

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VI DI
MI MA'ARIF NU PENARUBAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
LUMA'UL 'ADILAH HAYYA'
NIM. 1817405162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Luma'ul 'Adilah Hayya'
NIM : 1817405162
Jenjang : S-1
Juruan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma' arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan suduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 November 2021

Penyusun



Luma'ul 'Adilah Hayya'
NIM. 1817405162

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VI DI MI MA'ARIF NU PENARUBAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Luma'ul 'Adilah Hayya' NIM : 1817405162, Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan
pada hari: Rabu, tanggal 27 bulan April tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan
Penguji skripsi.

Penguji/ Ketua Sidang/ Pembimbing,

Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I

NIP. -

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Drs. Imam Hidayat, M.Pd.I

NIP. 19620125199403 1 002

Penguji Utama

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP. 19740228 199903 1 005

Mengetahui :

Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19740228 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 30 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Luma'ul 'Adilah Hayya'
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Luma'ul 'Adilah Hayya'
NIM : 1817405162
Jurursan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Sahnan, S.Ud.,M.Pd.I

NIP. -

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS YOUTUBE DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VI DI MI MA'ARIF NU PENARUBAN
KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

LUMA'UL 'ADILAH HAYYA'

1817405162

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan sarana bagi pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik. Media pembelajaran berbasis *Youtube* memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran daring. Media berbasis *youtube* dapat menumbuhkan semangat, minat belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan tanpa khawatir kapasitas memori *handphone* yang mereka gunakan untuk sarana pembelajaran penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi *Youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga dengan sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas VI, Peserta Didik dan Orang tua dari Peserta Didik kelas VI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi *Youtube* dalam pembelajaran Fiqih yang diterapkan dengan menggunakan tayangan video yang dibagikan oleh pendidik, baik itu berupa video tayangan milik channel *Youtube* orang lain maupun dari channel *Youtube* milik pribadi. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran Fiqih dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai kegiatan penutup terlaksana sesuai dengan perencanaan yang dibuat pendidik. Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan penilaian formatif dan sumatif yang mencakup penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi ketrampilan. Ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua dari peserta didik kelas VI dalam menggunakan media berbasis *youtube*, namun semuanya dapat diatasi dengan berbagai macam solusi yang dilakukan oleh pihak terkait. Terdapat juga beberapa peluang dan hambatan yang muncul dalam penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI ini, namun peluang dan hambatan tersebut sudah diberikan beberapa solusi untuk mengatasinya.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Pembelajaran Fiqih, *Youtube*

MOTTO

The aim of education should be to teach us rather how to think, than what to think
– rather to improve our minds, so as to enable us to drink for ourselves, than to
load the memory with thoughts of other men

(Bill Beattie)

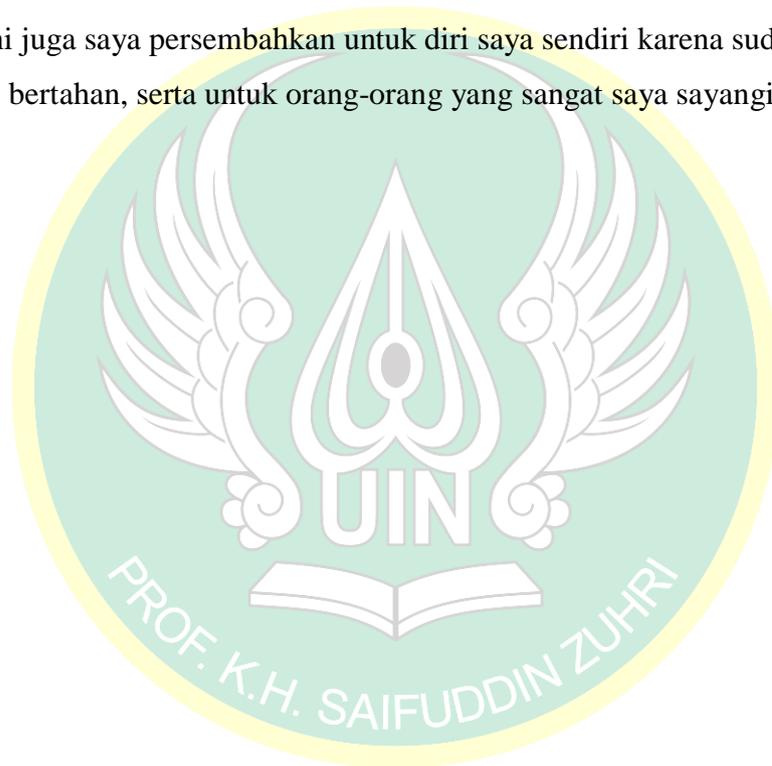


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan do'a dan support dari orangtua yang sangat saya cintai yaitu Bapak Sulthoni dan Ibu Mudrikah yang tanpa telah mendo'akan dan memberikan banyak kesabaran dalam membimbing dan menjadi penguat bagi saya.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena sudah mampu bertahan, serta untuk orang-orang yang sangat saya sayangi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma’arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga”. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa’atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

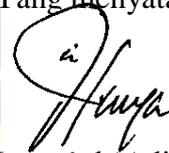
1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ahman Sahnani, S.Ud.,M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag.,M.Pd, selaku Penasehat Akademik PGMI D Angkatan 2018 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.
6. Segenap dosen dan staff administrasi.
7. Mudrikah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Lu’lu’ Nur Rokhmah, S.Pd.I selaku Guru Kelas VI, beserta dewan guru MI Ma’arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa Bapak Sultoni dan Ibu Mudrikah, selaku orang tua saya yang selalu memanjatkan doa terbaik untuk anakmu. Terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala usaha, pengorbanan, dukungan untuk anakmu selama ini, ibu dan bapak yang selalu sabar dan mendengarkan segala keluh kesahku. Tidak lupa permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala tingkah laku

yang tidak selayaknya diperlihatkan yang membuat perasaan bapak dan ibu terluka.

9. Teruntuk kakak-kakakku Lu'lu' Nur Rokhmah, Luthfulloh Ash Sofi, Laifa Nur Mala, dan Pungkas Wikarto yang telah menjadi support system kedua setelah orang tua. Tak lupa juga kedua ponakanku Fathiasa Ajday dan Muhammad Akhtar Al Bahay yang selalu jadi penghibur dikala penat mengerjakan skripsi.
10. Keluarga besar yang kumiliki yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan segala kesulitan saat masa kuliah.
11. Sahabat seperjuanganku dibangku kuliah yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu membantu dan mendukung, Nur Surya Lestari dan Dwi Anjar Muginingsih.
12. Keluarga baru, teman seperjuangan PGMI D angkatan 2018.
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 30 November 2021

Yang menyatakan



Luma'ul 'Adilah Hayva'

NIM. 1817405162

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Penerapan Media Pembelajaran	15
B. Aplikasi Youtube	23
C. Pembelajaran Fiqih	28

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	53
B. Penyajian Data	54
C. Analisis Data	74
D. Peluang dan Hambatan Yang Terjadi Pada Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga	84
E. Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Peluang dan Hambatan Yang Terjadi	86
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 KI dan KD Mata Pelajaran Fiqih kelas VI	31
Tabel 2 Daftar Link Youtube Yang digunakan Untuk Pembelajaran	57
Tabel 3 Perbedaan Penilaian Formatif dan Sumatif	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu

Lampiran 11 Surat Keterangan Riset

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 18 Sertifikat Aplikom

Lampiran 19 Sertifikat PPL

Lampiran 20 Sertifikat KKN

Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulanya Covid-19 merambah ke Indonesia pada Februari 2020. Merembahnya Covid-19 ke Indonesia menyebabkan berubahnya berbagai macam aspek dalam kehidupan, salah satunya adalah aspek pendidikan. Semenjak dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan bahwa “Pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring dan bekerja pun dikerjakan dari rumah dengan tujuan mencegah penyebaran pandemi Covid-19”¹ maka secara langsung kegiatan pembelajaran yang tadinya dilakukan di sekolah terpaksa harus dihentikan, setiap sekolah diminta untuk melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh atau yang sekarang kita kenal dengan sebutan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Semenjak ditetapkan nya pembelajaran jarak jauh ini membuat peserta didik, pendidik, serta orang tua diminta untuk saling bekerja sama dalam berlangsungnya proses pembelajaran supaya nantinya proses pembelajaran tersebut tetap terlaksana dengan baik serta tujuan dari pembelajaran pun akan tetap tercapai sesuai dengan yang diharapkan, karena penyebaran virus Covid-19 terus berkembang dan kita tidak dapat mengetahui dengan pasti kapan akan berakhir. Masing-masing sekolah tentunya memiliki cara sendiri-sendiri dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, ada yang pembelajaran nya menerapkan sistem luring, daring, serta ada juga sekolah yang mengkombinasikan kedua sistem tersebut.

Untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif dan inovatif pasti nya kita sebagai pendidik harus memiliki perencanaan yang baik, dan salah satu

¹ Nilam Sari, dkk, “Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19”, *Journal of Education and Teaching*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 2.

dari perencanaan yang baik tersebut adalah adalah media yang akan di aplikasikan oleh pendidik untuk memberikan materi pada siswa. Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, media pembelajaran merupakan sesuatu instrumen yang sangat penting, karena media merupakan suatu jembatan atau sarana yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan dan memahami materi pembelajaran pada peserta didik. Peserta didik pasti nya sangat membutuhkan media pembelajaran yang dapat memudahkan mereka ketika menerima dan mencerna materi yang telah diberikan oleh pendidik dengan baik. Dengan diterapkannya media pembelajaran, peserta didik dapat cenderung lebih mudah dalam memahami setiap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang hendak diraih.² Semakin aktif peserta didik maka semakin mudah pula seorang pendidik dalam melakukan penilaian sehingga tujuan dari pendidikan pun nantinya akan menjadi lebih mudah untuk tercapai.

Pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi semakin menekankan pada beberapa usaha pembaharuan ketika seorang pendidik memanfaatkan hasil teknologi dalam proses belajar. Salah satu output dari tumbuh kembangnya teknologi yang cepat adalah internet. Internet merupakan output terbaik dari proses perkembangan teknologi dan komunikasi yang kecanggihannya masih akan terus di kembangkan. Media internet ini menjadi media yang ter up to date, hampir semua orang kini menggunakan internet, mereka menggunakan internet untuk mencari informasi yang bermanfaat bagi mereka. Meluasnya penggunaan internet di kalangan masyarakat baik diakses melalui laptop, komputer, *handphone*, ataupun alat komunikasi modern lainnya ini, menunjukkan bahwa komunikasi antara masyarakat satu dengan yang lainnya kini telah mengalami kemajuan. Pada era globalisasi ini kita tidak dapat menghindari tumbuh kembangnya teknologi dan informasi yang sangat cepat,

² Wirdha Ningsih, "Penerapan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan pada Materi Hubungan Antara SDA dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD N Teungoh Kecamatan Kaway XVI" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm. 2.

karena pengaruhnya terhadap dunia akan selalu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan apalagi dalam proses pembelajaran. Di era globalisasi ini segala sesuatu dapat diakses dengan mudah, maka dari itu seorang pendidik mau tidak mau harus bersentuhan dengan teknologi. Seorang pendidik diharapkan dapat membawa dan mengenalkan teknologi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. apalagi peserta didik di zaman sekarang sudah berbeda dengan dahulu dimana aktivitas peserta didik zaman sekarang dilakukan dengan serba digital.³ Internet umumnya digunakan seseorang untuk memberi kabar, sebagai saran untuk eksistensi diri sendiri, sumber pengetahuan dan pengalaman, hiburan, serta lain sebagainya. Kini sudah banyak tersedia aplikasi yang telah terkoneksi dengan internet yang mana pastinya memiliki berbagai macam kekurangan dan kelebihan masing-masing, tinggal bagaimana seseorang menyesuaikan dengan kebutuhannya.

Sekarang ini telah tersedia banyak aplikasi yang telah terkoneksi dengan internet yang mana berkaitan dengan pendidikan, salah satunya adalah *Youtube*. *Youtube* sendiri telah menyediakan banyak konten baik itu berupa komedi, musik, edukasi, dan lain sebagainya. *Youtube* lahir pada tahun 2005. Pendirinya merupakan Chad Hurley, Steve Chen, Jawed Karim yang mana mereka bertiga merupakan bekas karyawan *PayPal*. Akan tetapi, kini *youtube* telah dimiliki oleh *Google* sejak tahun 2006.⁴ Awal mulanya orang-orang menggunakan *youtube* hanya sebatas sebagai media sosial untuk berbagi video untuk hiburan dan penghilang kejenuhan. Namun, seiring berkembangnya waktu kini *youtube* telah menyediakan berbagai macam video yang bisa menjadi sumber, bahan, ataupun media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik

³ Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar Nusantara, *Teknologi Untuk Masa Depan Hadir di Pembelajaran Masa Kini*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2021), hlm. 141.

⁴ Ririn Puspita Tutiasri, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (KOMASKAM)*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 4.

sebagai alternatif untuk memberikan dan memahamkan pembelajaran pada siswa.

Youtube digunakan untuk merangsang peserta didik supaya termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. *Youtube* digunakan sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk membuat keadaan proses belajar mengajar jadi lebih menarik, menyenangkan dan interaktif. Selain menarik, menyenangkan dan interaktif media *youtube* juga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengulang video pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tanpa harus khawatir dengan memori ponsel penuh ataupun terhapus. Dengan media *youtube* seorang pendidik dipaksa agar dapat lebih berpikir imajinatif dan inovatif ketika menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Ketika pandemi Covid- 19 ini belum menyebar di Indonesia, sudah terdapat banyak pendidik yang memanfaatkan aplikasi *youtube* sebagai alternatif media yang mereka gunakan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. Dalam menerapkan media *youtube* pastinya pendidik ataupun peserta didik banyak mendapatkan berbagai macam hambatan. Selain metode dan strategi, media pembelajaran adalah salah satu aspek yang begitu berharga, dengan mengaplikasikan media yang cocok, menarik, serta up to date maka aktivitas belajar mengajar juga akan jadi lebih gampang sebab peserta didik akan merasa tertarik serta senang dengan media yang digunakan guna menyampaikan materi oleh pendidik. Media pendidikan yang menarik akan membuat peserta didik menjadi lebih semangat ketika melakukan proses pembelajaran, tidak hanya itu peserta didik juga hendak mempunyai rasa ingin tahu yang baru, dan akan banyak pula dampak positif diperoleh yang mana nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan peserta didik.

Pada penelitian terdahulu, peneliti mendapatkan sesuatu yang menarik dimana tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran dengan media berbasis audiovisual khususnya media *youtube*. Peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran fiqih di kelas VI, dimana pada umumnya sekolah enggan untuk menggunakan aplikasi

youtube dikarenakan menggunakan aplikasi *youtube* memerlukan banyak biaya untuk menyangkannya dan waktu dalam mempersiapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mapel fiqih kelas VI pada Kamis, 12 Agustus 2021. Sebelum menerapkan aplikasi *youtube* pihak sekolah telah melakukan banyak pertimbangan, seperti kuota yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik serta waktu pembuatan media berbasis *youtube* oleh guru. Perlu media yang menarik untuk memahamkan materi pada peserta didik di era pandemi. Maka dari itu MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga memilih aplikasi *youtube* sebagai media yang menarik perhatian siswa. Selain menarik, media *youtube* akan mempermudah peserta didik dalam mengulang kembali materi karena video pembelajaran tidak mungkin terhapus kecuali pendidik yang menghapusnya. Pembelajaran menggunakan aplikasi *youtube* memang memerlukan kuota yang banyak, namun MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga telah mempertimbangkannya dengan orang tua dari peserta didik, dimana orang tua dari peserta didik sanggup untuk mengeluarkan dana lebih banyak dalam pembelajaran menggunakan media *youtube* ini, selain itu sekolah juga memfasilitasi peserta didik dengan menyalurkan kuota bantuan sebesar 3 GB, selain dari pihak sekolah, mereka juga mendapat kuota bantuan dari Kementerian Agama. Pembelajaran berbasis aplikasi *youtube* diterapkan pada semua pembelajaran fiqih, namun disini peneliti akan lebih menekankan pada penerapan media *youtube* dalam pembelajaran fiqih di kelas VI. Peneliti mengambil kelas VI dikarenakan semua pembelajaran di kelas VI sudah menggunakan media berbasis *youtube*, selain itu kemampuan guru kelas VI dalam membuat media audiovisual untuk di upload di *youtube* terbilang sudah bagus dimana materi fiqih kelas VI sudah membahas mengenai hal-hal esensi yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yaitu dengan durasi *youtube* kurang lebih 20 menit.

MI Ma'arif NU Penaruban ialah sekolah swasta yang berdiri semenjak tahun 1975. MI Ma'arif NU Penaruban sudah banyak memperoleh banyak

prestasi. Seiring dengan upaya pendidik dalam meningkatkan pembelajaran, MI Ma'arif NU Penaruban memilih aplikasi *youtube* untuk digunakan sebagai media dalam mengantarkan materi di masa pandemi, karena aplikasi *youtube* dianggap akan memudahkan peserta didik dalam menangkap serta mengulas kembali modul yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”.

B. Fokus Kajian

Guna menghindari adanya kerancuan dalam memaknai istilah yang terdapat pada penelitian ini, peneliti akan menegaskan serta memberikan fokus kajian judul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga.”.

C. Definisi Konseptual

Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban”. Untuk mengantisipasi adanya kesalah pahaman dalam judul tersebut, maka peneliti akan menjelaskan pengertian-pengertian yang terkait dengan judul tersebut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar terap yang mempunyai makna melaksanakan ataupun melaksanakan suatu aktivitas, yang mana aktivitas tersebut menjadi sesuatu perihal yang berarti.⁵

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Pendidikan Kualitas*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 93.

Menurut KBBI penerapan merupakan perbuatan mempraktikkan. Penerapan bermakna menggunakan sesuatu perlengkapan yg diambil keuntungannya serta setelah itu diterapkan.⁶

Penerapan juga berarti sebagai sesuatu kegiatan, terdapatnya aksi, tindakan, ataupun mekanisme suatu sistem. Mekanisme disini bukan cuma hanya kegiatan, tetapi juga aktivitas terencana yang dilakukan dengan serius bersumber pada norma norma tertentu guna mencapai sesuatu tujuan dari suatu aktivitas.⁷

2. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dalam buku Media Pembelajaran karya Azhar Arsyad mengatakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan dengan lancar dengan mendapatkan hasil yang maksimal apabila seorang pendidik menggunakan alat bantu yang mana disebut dengan media komunikasi.⁸ Menurut Heinich, dkk media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan serta informasi yang terpaut dengan pembelajaran.⁹ Menurut Gagne dan Briggs media pembelajaran merupakan semua perangkat yang secara kasap mata dapat dimanfaatkan untuk memberikan materi. Yang mana alat ini dapat berupa buku, tape recorder, kaset, video, film, slide, gambar, televisi, komputer, dan lain sebagainya.¹⁰ Bagi Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely media pembelajaran ialah suatu grafik, gambar, perlengkapan, serta elektronik yang digunakan buat menangkap, memproses, serta menyampaikan data kepada peserta didik.¹¹

3. Aplikasi Youtube

⁶ Wirdha Ningsih, "Penerapan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan pada Materi Hubungan Antara SDA dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD N Teungoh Kecamatan Kaway XVI" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 2, 2016, hlm. 2.

⁷ Ahmad Zaki, "Penerapan Dua Bahasa (Arab dan Inggris) dalam Komunikasi Antar Santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2017, hlm. 8.

⁸ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2017), hlm. 4.

⁹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, hlm. 3.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, hlm. 4.

¹¹ Mohammad Zaiful Rosyid, dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Literasi Nusantara: Malang, 2019), hlm. 4.

Youtube ialah salah satu situs *website* yang bermanfaat buat berbagi video. *Youtube* mempunyai keunggulan dalam dunia pendidikan, dimana *youtube* mudah buat digunakan oleh peserta didik serta guru, tidak hanya itu *youtube* juga bisa membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran.¹²

Youtube mempunyai imbas positif dalam aktivitas belajar mengajar, dimana *youtube* dapat meningkatkan hasil pembelajaran partisipan didik. Pendidik bertugas sebagai pembimbing pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan *youtube*, pendidik akan menunjukkan peserta didik untuk fokus pada materi pendidikan yang tengah dipelajari.¹³

4. Pembelajaran Fiqih

Pendidikan fiqih ialah suatu proses belajar mengajar buat membekali peserta didik agar bisa mengenali serta menguasai pokok- pokok hukum Islam secara terperinci serta merata baik berbentuk dalil naqli ataupun aqli. Pembelajaran Fiqih merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, terencana serta terancang mengenai hukum- hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah ataupun muamalah yang bertujuan supaya peserta didik mengenali, menguasai, melakukan, dan menerapkannya dalam ibadah sehari- hari.¹⁴

5. Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban

Dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Hal ini dikarenakan kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga sudah bisa untuk bekerja sama dalam penggunaan *youtube* sebagai media dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, materi Fiqih kelas VI

¹² Lisnawati, "Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar", *Repository Universitas Jambi*, 2021, hlm. 32.

¹³ Achmad Baihaqi, dkk, "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di SMK nurul Yaqin Sampang", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 87.

¹⁴ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4 No 2, Oktober 2019, hlm. 35.

sudah terbilang berada pada tingkatan yang tinggi dan nantinya sangat berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga merupakan sebuah madrasah yang beralamat di Jl. Sughrowardi Desa Penaruban RT.03 RW.02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Kelebihan dari madrasah ini adalah telah banyak menciptakan prestasi, selain itu dalam menggunakan media pembelajaran di era pandemi ini MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga merupakan salah satu sekolah di kecamatan Bukateja yang menerapkan media berbasis youtube sebagai sarana atau media dalam menyalurkan materi kepada

D. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas, peneliti akan merumuskan masalahnya menjadi: Bagaimana proses penerapan media pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan media pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh yang baik terhadap penelitian dan yang hendak akan diteliti:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum dan khusus mengenai penerapan media berbasis Youtube dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga serta

menambah wawasan keilmuan mengenai media pembelajaran berbasis youtube.

b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam menggunakan media pembelajaran berbasis youtube sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu dan hasil dari proses pembelajaran yang diinginkan dari peserta didik,
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini memiliki harapan agar mampu menambah pengetahuan dalam menggunakan dan membuat media pembelajaran berbasis *youtube*. Selain itu juga memberi masukan untuk pendidik agar pembelajaran berbasis *youtube* ini dapat tersampaikan dengan baik pada peserta didik, serta terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan,
- 3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih kelas VI yang disampaikan melalui media berbasis *youtube* serta meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran,
- 4) Bagi Penulis, dari penelitian ini nantinya penulis mampu memperluas wawasan dan pemahaman akan pengaplikasian ilmu mengenai penerapan media berbasis *youtube* dalam pembelajaran kedepannya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapati beberapa sumber penelitian yang akan dijadikan bahan kajian terhadap teori-teori yang dapat memperkuat penelitian yang peneliti akan kaji, di antaranya adalah.

Jurnal Ilmiah Sarasvati oleh Syarifudin Nugroho, S.Pd. Vol. 2 No. 1 Tahun 2020 yang mana berjudul Upaya Penerapan Media *Youtube* dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan. Tujuan dari penelitian ini sendiri

adalah untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan cara mengenali setiap unsur dalam cerita lisan melalui media *youtube*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menyimak pada peserta didik dengan menggunakan media berbasis *youtube* berjalan dengan efektif, dimana media berbasis *youtube* dapat meningkatkan semangat peserta didik dan membuatnya termotivasi untuk belajar menyimak, selain itu media *youtube* juga memberikan mereka suatu pengalaman yang baru selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga mereka tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.¹⁵ Persamaan peneliti dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti media *youtube* yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran serta metode yang digunakan untuk meneliti. Perbedaan peneliti dengan yang peneliti lakukan terletak pada subjek dan objek penelitian serta fokus penelitian dimana peneliti fokus pada upaya dalam penerapan media dalam peningkatan peserta didik dalam menyimak. Sedangkan peneliti akan meneliti mengenai penerapan media dalam pembelajaran fiqih di kelas VI.

Jurnal manajemen pendidikan Islam oleh Ahmad Baihaqi Alamiah Mufarrohah dan A. Ilham Tsabit Imamai Vol.7 No.1 Tahun 2020 hal. 74-88 yang berjudul *Youtube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. Dijelaskan bahwa tujuan dari peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konten-konten vlog yang terdapat pada *youtube* itu berpengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik. Hasil dari diadakannya penelitian ini menyatakan bahwasanya konten *youtube* akan memiliki pengaruh pada sikap peserta didik apabila peserta didik rajin melihat dan menyimak konten tersebut. Salah satu dampak baik dari pengaruh media *youtube* ini sendiri adalah dimana *youtube* mampu menambah dan meningkatkan motivasi serta semangat peserta didik dalam ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika menggunakan media *youtube*

¹⁵ Syarifudin Nugroho, "Upaya Penerapan Media Youtube dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan", *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 47-52.

pendidik diminta untuk menyiapkan materi dan media serta menuntun peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media berbasis *youtube*.¹⁶ Persamaan peneliti dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan media *youtube* dalam penyampaian materi, perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya dimana Achmad Baihaqi menjadikan peserta didik sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menjadikan guru kelas VI dan Peserta didik menjadi subjek penelitian.

Jurnal karya Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, dan Junaidi Indrawadi Vol. 2 Nomor. 2 Tahun 2019 yang berjudul *Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana pemanfaatan dari media *youtube* yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi maha pada mata kuliah rumpun politik kewarganegaraan yang mana hendak dilihat dari berbagai ragam sisi yakni dari sisi penggunaannya, sisi eksekusi yang dilakukan, sisi keuntungan yang diperoleh, dan sisi hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik dalam memanfaatkan media *youtube* sebagai sumber belajar mereka. Hasil penelitian yang didapatkan ialah jika jumlah mahasiswa yang mengaplikasikan *youtube* sebagai sumber belajar rumpun politik kewarganegaraan masih rendah. Tidak hanya itu juga eksekusi dari mahasiswa yang mengaplikasikan *youtube* sebagai sumber belajar rumpun politik masih pada kisaran lumayan.¹⁷ Persamaan peneliti dengan yang peneliti lakukan sama- sama memanfaatkan media berbasis *youtube* sebagai fasilitas dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, dimana peneliti memakai metode R&D sedangkan yang hendak peneliti lakukan ialah memakai metode kualitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kesamaan terpaut media pembelajaran yang

¹⁶ Achmad Baihaqi, dkk, "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di SMK nurul Yaqin Sampang", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2021, hlm. 87.

¹⁷ Erik Fahron Setiadi, dkk, " Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial", *Journal of Civic Education*, Vol. 2 No. 4, 2019, hlm. 317.

digunakan ialah audio- visual berbasis *youtube*, terdapat juga perbedaan mengenai mata pelajaran yang diteliti serta fokus penelitan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa dari sebagian penelitian tersebut terselip relevansi dengan penelitian yang peneliti hendak jalani. Bersumber pada telaah pustaka yang sudah dilakukan, terdapat sebagian sumber mempunyai kajian yang mirip dengan apa yang peneliti hendak teliti.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas mengenai susunan penulisan penelitian ini, maka peneliti menjelaskan secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari awal sampai akhir.

Sebelum menulis bab pertama peneliti akan terlebih dahulu menulis kerangka skripsi di bagian awal yang mana akan terdapat sampul depan/ luar, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Adapun sistematika dari BAB I sampai BAB 5 adalah sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan, dimana bab ini akan terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori, disini peneliti akan memaparkan mengenai teori-teori yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini terutama pada teori-teori tentang media Youtube dalam pembelajaran Fiqih kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Landasan Teori akan terbagi menjadi empat subbab. Subbab yang pertama media pembelajaran yang terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat, jenis, serta prinsip penggunaan media pembelajaran. Subbab yang kedua yaitu media *youtube*, yang mana akan terdiri dari pengertian, kelebihan dan kekurangan, tujuan dan manfaat, serta langkah-langkah penerapan aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran. Subbab yang

ketiga yaitu pembelajaran Fiqih, terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat pembelajaran Fiqih, kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran Fiqih kelas VI, serta penerapan media *youtube* dalam pembelajaran Fiqih.

BAB III adalah Metode Penelitian, bab ini akan meliputi beberapa hal di antaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini akan terdiri dari lima subbab, Subbab yang pertama gambaran umum MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga yang berisi tentang gambaran umum dari madrasah itu sendiri. Subbab yang kedua penyajian data yang terdiri dari dasar penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Fiqih, penerapan media Youtube dalam pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, evaluasi pembelajaran Fiqih di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Subbab yang ketiga yaitu kendala yang dialami oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua dari peserta didik dalam penerapan youtube sebagai media pembelajaran Fiqih. Subbab yang keempat yaitu solusi yang diberikan oleh pihak madrasah, pendidik, serta orang tua dari peserta didik untuk mengatasi kendala yang dialami. Dan subbab yang ke lima yaitu analisis data.

BAB V Penutup, dalam bab ini peneliti akan menuliskan tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian paling akhir nantinya akan meliputi 3 hal yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media memiliki berbagai macam arti, dimana media lahir dari bahasa latin *medius* berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*", dimana secara bahasa yaitu perantara atau pengantar. Media juga dapat diterjemahkan dalam bahasa Arab yang memiliki makna perantara atau pengantar pesan dari seorang pengirim kepada seseorang yang menerima pesan tersebut.¹⁸ Menurut Sharon media adalah alat komunikasi dan sumber informasi.¹⁹ Menurut Gegne media adalah gabungan dari beberapa komponen yang mampu menarik minat peserta didik akan belajar di dalam lingkungannya. Menurut Robert Heinich media merupakan saluran informasi yang digunakan sebagai penghubung antara sumber informasi dengan penerima informasi.²⁰

Pembelajaran menurut Usman adalah pokok dari berjalannya pendidikan dengan guru secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu usaha mutualisme antara guru dengan peserta didik guna meraih suatu tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan pertolongan pada peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta terbentuknya sikap dan kepercayaan diri peserta didik.

Media pembelajaran Menurut Oemar Hamalik adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk memaksimalkan interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik di sekolah. Menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah media yang membawa dan menyampaikan suatu hal

¹⁸ Ira Anisa Prawinangun, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 2.

¹⁹ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), hlm. 4

²⁰ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta, 2017), hlm. 4.

yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Zainal Media pembelajaran adalah semua hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, yang mana nantinya akan membuat mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik. Menurut Vernon S. Gerlach & Donald P. Ely media pembelajaran merupakan sebuah grafik, foto, dan alat yang digunakan oleh pendidik sebagai fasilitas pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.²¹

Dari sekian banyak pemaparan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yakni suatu hal yang digunakan sebagai jembatan, fasilitas, serta perantara oleh pendidik guna menyampaikan serta memahami materi pada peserta didik dengan tujuan guna merangsang peserta didik serta menarik minat peserta didik dalam proses aktivitas belajar mengajar, tidak hanya itu media pembelajaran juga memudahkan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

2. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru dalam membagikan pembelajaran kepada peserta didik, yang mana nantinya media pembelajaran tersebut diharapkan bisa mengefektifkan serta meningkatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Sehingga tujuan akan pembelajaran juga bisa tercapai dengan optimal.

Media pembelajaran juga akan mempengaruhi mutu pendidikan. Semakin menarik media yang digunakan maka akan membuat peserta didik semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik serta mutu dari kegiatan belajar mengajar juga akan jadi jauh lebih baik.

²¹ Moh. Zaiful Rosyid dkk...,2019, hlm. 4.

Menurut Achsin, media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah:²²

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan informasi pada peserta didik,
- b. Mempermudah peserta didik menerima materi,
- c. Memotivasi peserta didik,
- d. Mengantisipasi kesalah pahaman informasi yang diberikan oleh guru,
- e. Menjadikan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Sudjana, media pembelajaran bertujuan untuk²³

- a. Menarik perhatian peserta didik,
- b. Memperjelas makna dari bahan pembelajaran yang digunakan,
- c. Memperbanyak variasi metode belajar,
- d. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Umumnya media pembelajaran memiliki tujuan guna memperoleh informasi terkait pendidikan, alat atau sarana pendukung proses pembelajaran, jembatan untuk memotivasi peserta didik, serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan kalau media pembelajaran berpengaruh pada keefektifan dari sebuah pembelajaran. Media pembelajaran juga menjadikan seorang guru memiliki banyak kesempatan untuk mempermudah penyampaian materi pada peserta didik, selain itu media pembelajaran juga akan mempermudah peserta didik dalam mencerna dan memahami materi yang telah di berikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Jenis Media Pembelajaran

Setiap media pembelajaran pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dimana masing-masing dari karakteristik ini nantinya akan memberikan sesuatu hal yang bersifat baru untuk guru dalam memberikan

²² Moh. Zaiful Rosyid dkk...,2019 , hlm. 8.

²³ Moh. Zaiful Rosyid dkk..., 2019, hlm. 8.

²⁴ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknolodi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 22.

materi kepada peserta didik. Seiring dengan berkembangnya waktu, media pembelajaran pun akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Sebelum menggunakan media seorang pendidik harus mempertimbangkan beberapa aspek, di antaranya adalah ketepatan media dengan materi, dan ketepatan media dengan kompetensi dari pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek tersebut maka nantinya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran pun akan mudah untuk tercapai.

Media pembelajaran yang berbeda dan bervariasi memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang bervariasi dan berbeda dapat memberikan suasana pembelajaran baru yang menyenangkan, menumbuhkan kembangkan motivasi peserta didik, serta menarik perhatian peserta didik. Sehingga nantinya diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut taksonomi leslin, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 6 di antaranya yaitu:²⁵

a. Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetak ini adalah media yang berisi sebuah tulisan, bacaan, atau teks, serta ilustrasi-ilustrasi sebagai pendukung. Contohnya adalah media koran, buku, majalah, dan lain sebagainya.

b. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia ini merupakan media yang digunakan apabila seorang pendidik ingin memantau dan mengubah sikap peserta didik secara langsung di lapangan. Media ini sama dengan media lainnya dimana sama-sama digunakan untuk menyalurkan informasi dan mendiskusikannya dengan peserta didik.

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 10.

c. Media Berbasis Visual

Media berbasis visual merupakan salah satu media yang penerapannya itu mengandalkan indera pengelihatan. Media ini akan mempercepat peserta didik dalam menerima materi, selain itu media berbasis visual juga akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga nantinya mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

d. Media Berbasis Audio Visual

Media berbasis audio visual merupakan media yang mengandalkan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran. Dalam pembuatan media berbasis audio visual ini, tentunya nanti pendidik akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses perencanaan dan pembuatan medianya. Contoh dari media ini adalah televisi, film, video, PPT yang dijadikan video, serta media lainnya yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam penerapan media pembelajaran.

e. Media Berbasis Komputer

Media berbasis komputer ini merupakan media yang menjadikan komputer sebagai sarana dalam pembelajaran. Media berbasis komputer ini menyajikan berbagai macam materi dan soal ujian yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, yang mana materi dan soal tersebut dapat diakses melalui komputer oleh peserta didik.

Menurut heinich, dkk media pembelajaran dibagi menjadi 6 kategori.

Di antaranya adalah: ²⁶

a. Media Cetak

Ketika memanfaatkan media cetak peserta didik dapat fleksibel untuk menggunakan media ini, media ini juga dipandang sebagai media yang cenderung murah dalam penggunaannya.

²⁶ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 18.

b. Media Pameran

Media pameran ini merupakan media tiruan yang dibuat guna menarik perhatian peserta didik. Dengan melihat benda tiruan tersebut maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi. Contoh dari media ini adalah, alat peraga, model, miniatur 3 dimensi, dan lain sebagainya.

c. Media Audio

Media ini lebih efektif jika digunakan dalam mengenalkan materi bahasa. Media ini melatih konsentrasi peserta didik melalui indera pendengaran.

d. Media Gambar Bergerak

Media ini merupakan media yang menitik beratkan pada dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan. Contoh dari media ini yaitu film, video edukasi, dan lain sebagainya.

e. Media Multimedia

Dengan menggunakan media ini peserta didik akan mendapatkan banyak pengetahuan mengenai teknologi, media ini melibatkan banyak instrumen. Antar lain ada tulisan, video yang ditayangkan, musik, animasi, dan lain sebagainya.

f. Media Berbasis Internet/Web

Media ini sangat membantu dalam mencari informasi, contohnya adalah ketika menggunakan *google.com* ataupun *yahoo.com*. melalui media ini kita dengan mudah dapat mendapatkan informasi terkait pendidikan yang kita mau, namun kita juga harus menyesuaikan kembali dengan kebutuhan materi dan informasi yang kita perlukan. Karena akan banyak data pencarian yang keluar walaupun kita hanya mencari dengan satu kata kunci saja.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada umumnya merupakan sesuatu yang digunakan untuk menjadikan peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, namun lebih khususnya media pembelajaran ialah suatu hal

yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan informasi pada peserta didik dengan lebih menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membuat peserta didik jadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan pembelajaran pun berjalan dengan efektif, sehingga nantinya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah untuk tercapai.

Menurut Sudjana dan Rivai media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah:²⁷

- a. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena mereka tertarik dengan media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi,
- b. Pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik, karena dengan menggunakan media pembelajaran mereka akan mengamati, mempraktikan, memerankan, mendiskusikan, dan lain sebagainya.
- c. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi, karena mereka akan mudah mencerna bahan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan jelas,
- d. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dengan berbagai macam metode yang digunakan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan karena pendidik terlalu monoton dalam menggunakan satu metode selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Kemp Dayton media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, di antaranya:²⁸

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik,
- b. Waktu dan tenaga menjadi lebih efisien,

²⁷ Moh. Zaiful Rosyid dkk..., 2019, hlm. 13.

²⁸ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Vol. 1 No. 4, 2014, hlm. 114.

- c. Media memungkinkan proses pembelajaran secara fleksibel yaitu dapat dilakukan di mana dan kapan saja,
- d. Mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berguna untuk menarik perhatian peserta didik, menambah semangat belajar peserta didik, memperjelas materi yang dituturkan oleh pendidik, sehingga nantinya peserta didik bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Termotivasinya peserta didik untuk mengikuti pembelajaran akan mengakibatkan aktivitas belajar mengajar juga lebih gampang, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan jadi lebih gampang juga untuk tercapai.

5. Prinsip Penerapan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat guna mengefektifkan kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan pendidik. Ketika menciptakan media pembelajaran, seorang pendidik harus menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Kita tidak boleh memaksakan keadaan peserta didik untuk menyesuaikan media yang kita buat, tetapi alangkah baiknya jika kita yang harus menyesuaikan keadaan mereka. Ketika menggunakan media dalam pembelajaran, seorang pendidik tidak bisa sembarang dalam menerapkan media tersebut karena seorang pendidik harus menggunakan prosedur dan beberapa prinsip yang telah ditentukan agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah. Diantara beberapa prinsip yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Penguasaan pendidik terhadap prosedur penggunaan dari media yang akan digunakan,
- b. Pendidik harus meninjau lebih jauh terkait keuntungan dan kerugian yang akan ditimbulkan dari media tersebut,

²⁹ Moh. Zaiful Rosyid dkk..., 2019, hlm. 14.

- c. Terhadap kondisi tertentu guru dapat menggunakan multimedia guna mendukung pembelajaran.
- d. Dalam menggunakan media pembelajaran, pendidik harusnya menjadikan media sebagai suatu hal yang ikut terstruktur dalam sistem pengajaran, bukan hanya digunakan ketika butuh saja.

Menurut Nana Sudjana media pembelajaran memiliki beberapa prinsip, di antaranya adalah sebagai berikut³⁰

- a. Memilih media dengan tepat, dimana harus menyesuaikannya dengan keterkaitan materi dan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut,
- b. Menyesuaikan media dengan tingkat kematangan dan kemampuan peserta didik,
- c. Menyesuaikan media sesuai dengan kebutuhan, dimana menyesuaikan dengan strategi, metode, tujuan, dan sarana prasarana yang tersedia.

Berdasarkan pada beberapa prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dari media pembelajaran adalah bagaimana seorang guru memilih media pembelajaran dan menyesuaikannya dengan keadaan peserta didik, sehingga nantinya ketika proses belajar mengajar berjalan peserta didik akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran kemudian termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga nantinya dengan menggunakan media yang sesuai dengan prinsip dari penerapana media pembelajaran, tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

B. Aplikasi Youtube

1. Pengertian Aplikasi Youtube

Youtube merupakan salah satu aplikasi hasil dari perkembangan teknologi berbasis internet. *Youtube* didirikan pada awal tahun 2005. Awalnya *youtube* didirikan oleh 3 mantan karyawan dari *Paypal*, namun

³⁰ Moh. Zaiful Rosyid dkk..., 2019, hlm. 17.

kini *youtube* telah dibeli oleh *google* dan diperkenalkan secara umum pada tahun 2006. Awalnya *youtube* hanya digunakan sebagai sarana seseorang untuk mencari hiburan. Namun kini melalui *youtube* siapapun dapat membuat, mencari, dan mendownload video yang mereka butuhkan. *Yotube* juga termasuk dalam kategori media audio visual karena sebagian besar konten dalam *youtube* itu melibatkan indera pendengaran dan penglihatan.³¹

Menurut Baskoro aplikasi *youtube* ialah *blog* video yang menyediakan bermacam data berbentuk foto bergerak serta bisa dijadikan sebagai acuan dalam mencari sesuatu. *Blog* ini memanglah disediakan buat mereka yang mau melangsungkan pencarian data video dan menontonnya secara langsung. *Youtube* ialah salah satu *blog* website yang bermanfaat guna berbagi video. *Youtube* mempunyai keunggulan dalam dunia pembelajaran, dimana *youtube* gampang untuk digunakan oleh peserta didik serta pendidik, tidak hanya itu *youtube* juga bisa membagikan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi *Youtube* ialah keadaan rancangan, pemikiran maupun rencana dasar suatu *blog* yang meyediakan layanan berbagi data dalam bentuk video serta bisa dinikmati langsung oleh para pengunjungnya.

Youtube juga dapat menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. *Youtube* bisa menaikkan atensi dan mendukung gaya belajar generasi digital. *Youtube* pula menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang bakal berguna disaat mereka lulus nanti.

Tidak cuma itu, *youtube* juga menyediakan ratusan ribu video dengan berbagai macam topik yang bisa diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. *Youtube* pula nantinya bisa menjadi suatu taman pustaka *video free* yang sangat luas jangkauannya guna menunjang pembelajaran.

³¹ Renda Lestari, "Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris", *The Second Progressive and Fun Education Seminar*, hlm. 609.

Youtube sangatlah memungkinkan digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh mengingat adanya kesamaan peranan serta skema pembelajaran yang tidak menekankan kesatuan ruang serta waktu. Apalagi kalau video- video pembelajaran dibuat dengan konten menarik pastinya bisa meningkatkan minat serta semangat belajar peserta didik. *Trend* pengguna *youtube* yang semakin meningkat dapat menjadi dasar untuk menggunakan *platform* tersebut sebagai media pendidikan.³²

2. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Youtube

Segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam menggunakan media *youtube* kita tidak bisa membatasinya hanya dengan kelebihannya saja, karena kekurangannya pun juga akan selalu mengikuti. Pada hakikatnya kita sebagai manusia akan lebih menyukai banyak kelebihannya daripada kekurangannya. Selain itu, kita juga harus pintar dalam memfilter informasi yang kita dapat melalui media *youtube*. Kelebihan dari media *youtube* sendiri bisa kita lihat dari berbagai macam keunggulan yang didapatkan dalam dunia pendidikan yang kita akses melalui *youtube*. Diantara dari kelebihan media *youtube* yaitu dapat melihat guru sebagai pusat dalam belajar, *youtube* dapat diputar berulang-ulang ketika peserta didik tidak paham atas materi yang diajarkan oleh pendidik. Selain itu *youtube* dapat diputar kapanpun dimanapun selama siswa masih memegang *gadget* atau komputer dan selama masih terdapat jaringan internet yang memadai, orangtua dapat memantau secara langsung proses belajar dengan menyimak tayangan yang berisi materi yang telah direkam oleh guru tersebut, dan orangtua secara tidak langsung mendapat kepuasan terhadap proses belajar yang diberikan oleh guru dimadrasah dan merasakan kepuasan pula bahwa anaknya dapat

³² Agus Suradika, dkk, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020, hlm. 4.

menambah pengetahuan walaupun belajar menggunakan metode jarak jauh.³³

Selain kelebihan, ada juga kekurangan yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja dari media *youtube*. Di antara kekurangan media *youtube* ketika digunakan sebagai media pembelajaran ialah terdapat banyak tayangan video yang kurang bahkan tidak layak untuk ditayangkan secara umum. Kemudian, adanya beberapa komentar negatif yang tidak semua *channel* secara otomatis menghapus komentar negatif tersebut. Kurangnya interaksi komunikasi dan tidak dapat berdiskusi secara langsung pada saat itu juga. Sedangkan di *youtube* pendidik dan peserta didik diberikan sarana untuk berdiskusi dalam kolom komentar namun jawaban dari pembuat materi akan terjadi keterlambatan (*delay*) dalam pemberian umpan balik (*feedback*).³⁴

Berdasarkan pada penjelasan terkait beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada pada media audio visual berbasis *youtube* ini, membuat kita untuk cermat dalam memilih mana yang baik dampaknya bagi kita dan mana yang buruk dampaknya bagi kita. Ketika ketika mengakses yang baik maka dampak positif yang akan kita dapatkan, namun ketika kita mengakses yang buruk maka dampak negatif pula yang akan kita dapatkan. Adanya kekurangan tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi seorang pendidik yang mana dapat berdampak pada menurunnya niat pendidik untuk menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran. Akan tetapi jika seorang pendidik tidak berani mengambil langkah dan membiarkan pembelajaran di dalam kelas tetap dengan gaya konvensional maka secara otomatis minat peserta didik ketika akan cenderung bosan dan meremehkan.³⁵

³³ Lurita Sari, "Upaya Menaikan Kualitas pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Taawadhu*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 1084.

³⁴ Ririn Puspita Tutiasri, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (KOMASKAM)*, Vol. 2 No. 2, 2020, hlm. 11.

³⁵ Achmad Baihaqi, dkk, "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di SMK nurul Yaqin Sampang", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, ...*, hlm 86.

3. Tujuan dan Manfaat Aplikasi Youtube

Layaknya seseorang dalam menciptakan sebuah produk, dalam menciptakan media *youtube* pastinya pencipta *youtube* memiliki tujuan sendiri dalam membuat media ini, selain memiliki tujuan mereka juga pasti berharap agar produk yang mereka hasilkan dapat bermanfaat untuk orang banyak.

Awal mulanya *youtube* dibuat dengan tujuan agar seseorang dapat berbagi konten dengan orang lain berupa video yang mereka buat. Seiring dengan berjalannya waktu sekarang *youtube* telah mengalami banyak perkembangan, kini *youtube* tak lagi hanya digunakan untuk berbagi konten video namun sudah untuk mempublikasikan lagu, komedi, serta edukasi terkait dengan banyak hal yang salah satunya adalah materi pembelajaran yang biasanya peserta didik dapat disekolah.

Media *youtube* telah memberikan banyak manfaat, manfaat tersebut dapat dirasakan oleh seorang pendidik dimana *youtube* sebagai sumber pembelajaran yang baik, sebagai sumber alat motivasi mengajar yang dapat melibatkan peserta didik dan gaya belajar yang modern, sebagai sumber pembelajar yang gratis dalam pertimbangan anggaran pendidikan, melalui *youtube* proses belajar mengajar online lebih praktis hanya dengan menyisipkan URL video di situs *youtube* yang akan dipilih.³⁶

4. Langkah-langkah Penerapan Aplikasi Youtube dalam Pembelajaran

Sebelum menerapkan media pembelajaran, alangkah baiknya kita menyusun beberapa rencana atau langkah yang akan kita laksanakan ketika proses pembelajarn berlangsung. Sehingga nantinya ketika proses pembelajaran berlangsung semua sudah siap dan pembelajaran pun diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Berikut beberapa langkah dalam menerapkan media pembelajaran secara tatap muka:

- a. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan,
- b. Guru menyesuaikan materi dengan KI, KD,

³⁶ Achmad Baihaqi, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang"..., hlm. 84.

- c. Guru menyusun rancangan video yang akan digunakan,
- d. Jika guru menggunakan media sendiri, maka guru harus membuatnya. Dan jika guru mengambil video yang sudah tersedia di *youtube* maka guru tinggal memilih materi mana yang sesuai dengan yang akan diajarkan,
- e. Guru menayangkan video dan meminta peserta didik untuk menyimakinya,
- f. Guru mengulas dan menjelaskan kembali tentang video tadi, dan meminta peserta didik untuk menganalisa,
- g. Setelahnya guru tinggal menjalankan sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Berhubung sekarang pembelajaran dilakukan secara daring, maka kegiatan pembelajaran pun dialihkan dengan metode, media, dan strategi daring. Berikut langkah dalam menerapkan media *youtube* secara daring, awalnya guru memberikan pengajaran melalui video yang diunggah ke *youtube*, didalam video tersebut terdapat berbagai tugas siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan hasilnya, kemudian siswa mengirimkan hasil pekerjaan yang ditugaskan oleh guru tersebut melalui video yang di *upload* di *youtube*.³⁷

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik menggunakan sumber, media, metode, dan strategi yang telah disusun sebelumnya pada suatu lingkungan belajar.³⁸ Pembelajaran dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan informasi terkait proses pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga nantinya mereka mendapatkan materi sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran

³⁷ Lurita Sari, "Upaya Menaikan Kualitas pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19"..., hlm. 1083.

³⁸ R Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 15.

dilakukan oleh peserta didik agar mereka mampu memperoleh ilmu dengan baik.

Fiqih berasal dari “*fa qa ha*” yaitu paham yang mendalam dimana semua kata “*fa qa ha*” yang terdapat pada Al-Qur’an mengandung arti tersebut.³⁹ Fiqih berasal dari kata *faqih* *yufaquhu* *fiqahan* yang berarti pemahaman. paham disini ialah upaya aqliyah dalam memahami ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan hadits.⁴⁰ Fiqih secara istilah adalah ilmu yang berisi tentang hukum-hukum syari’at islam yang memiliki hubungan erat dengan perbuatan manusia berdasarkan pada dalil terperinci. Fiqih juga merupakan ilmu yang menjelaskan akan hukum-hukum syari’at yang berhubungan dengan perilaku dan perbuatan manusia.⁴¹

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang mempelajari ilmu fiqih kemudian memahami ilmu tersebut dan selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Fiqih dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah ialah pembelajaran yang mempelajari Fiqih ibadah dan muamalah.⁴² Pembelajaran Fiqih menyangkut beberapa materi seperti penerapan rukun islam dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah seperti tata cara jual beli, ketentuan makanan haram dan halal, khitan, dan qurban. Pembelajaran Fiqih sendiri memiliki peran dalam memberikan motivasi pada peserta didik untuk menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya.

³⁹ Amir syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 4.

⁴⁰ Juanda Sikumbang, “Evaluasi Pembelajaran Fikih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Mi)”, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. IV No. 1, 2021, hlm 71.

⁴¹ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 34.

⁴² Hafisah, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 39.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Fiqih

Dalam melaksanakan pembelajaran fiqih pastinya ada tujuan yang hendak diraih dan manfaat yang ingin dirasakan. Pembelajaran fiqih dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami pembelajaran fiqih yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari baik berupa Fiqih ibadah maupun muamalah, sehingga nantinya ilmu fiqih yang mereka dapatkan bisa mereka pahami dan mereka terapkan dengan baik dalam keseharian mereka, selain itu pembelajaran fiqih juga bisa menjadi pedoman mereka dalam menjalani kehidupan.⁴³ Pembelajaran Fiqih dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah lebih menekankan pada pengetahuan, pengalaman, dan penerapan hukum-hukum islam secara sederhana yang berbentuk ibadah dan perilaku sehari-hari serta untuk bekal pendidikan berikutnya.⁴⁴

Manfaat dari pembelajaran fiqih itu sendiri ada beberapa, di antaranya adalah:

- a. Sebagai pondasi awal bagi peserta didik dalam melakukan ijtihad,
- b. Meningkatkan wawasan terkait keilmuan fiqih,
- c. Peserta didik dapat menerapkan beberapa kaidah islam yang didapatkan dengan baik dan benar,
- d. Dapat mengaplikasikan hukum yang ada sesuai dengan syari'at agama,
- e. Bertahan dengan keyakinan dalam perbedaan hukum syari'at,
- f. Mencari kebenaran-kebenaran yang ada pada madzhab fiqih,
- g. Sarana dalam pembentukan terhadap hukum fiqih.

3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI

Tabel 1.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas VI Sesuai Dengan KMA 183 Tahun 2019

⁴³ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih"..., hlm. 34.

⁴⁴ Juanda Sikumbang, "Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Mi)", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. IV No. 1, 2021, hlm. 73.

a. Semester Ganjil

KI.1 (Spiritual)	KI.2 (Sosial)	KI.3 (Pengetahuan)	KI.4 (Keterampilan)
1. Menerima dan menjalankan ajaran yang dianutnya .	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KD	KD	KD	KD
1.1 Menerima nilai positif	2.1 Menjalankan sikap hatihati	3.1 Menganalisis ketentuan makanan halal	4.1 Mengkomunikasikan hasil analisis

dari makanan halal dan haram	dan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan halal dan menghindari makanan yang haram	dan haram dikonsumsi	jenis makanan yang halal dan haram
1.2 Menerima nilai positif dari minuman halal dan haram	2.2 Menjalankan sikap hati-hati dan hidup sehat dengan mengonsumsi minuman halal dan menghindari minuman yang haram	3.2 Menganalisis ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi	4.2 Menyajikan klasifikasi minuman halal dan haram
1.3 Menerima nilai positif dari ketentuan binatang haram dan halal	2.3 Menjalankan sikap waspada dan hidup sehat dengan mengonsumsi binatang yang halal dan menghindari mengonsumsi	3.3. Menganalisis binatang yang halal dan haram untuk dikonsumsi	4.3 Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram dikonsumsi

	binatang yang haram		
--	---------------------	--	--

b. Semester Genap

KI. 1 (Spiritual)	KI. 2 (Sosial)	KI. 3 (Pengetahuan)	KI. 4 (Keterampilan)
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KD	KD	KD	KD
1.4 Menerima nilai-nilai	2.4 Menjalankan	3.4 Memahami ketentuan jual beli	4.4. Mempraktikkan

dari ketentuan tentang jual beli	perilaku jujur dan tanggung jawab		ketentuan jual beli
1.5 Menerima nilai-nilai positif dari ketentuan pinjam meminjam	2.5 Menjalankan perilaku tanggung jawab dan jujur dalam kehidupan sehari-hari	3.5 Memahami ketentuan pinjam meminjam	4.5 Mempraktikkan ketentuan pinjam-meminjam
1.6 Menerima nilai-nilai positif dari larangan <i>ghashab</i>	2.6 Menjalankan perilaku tanggung jawab dengan menghindarkan diri dari perbuatan <i>ghashab</i>	3.6 Memahami larangan <i>ghashab</i>	4.6 Menyajikan contoh perbuatan <i>ghashab</i>
1.7 Menerima nilai-nilai positif dari ketentuan barang temuan (<i>luqathah</i>)	2.7 Menjalankan sikap jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	3.7 Memahami ketentuan barang temuan (<i>luqathah</i>)	4.7 Mengomunikasikan ketentuan barang temuan (<i>luqathah</i>)

4. Penerapan Media *Youtube* dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam menerapkan *youtube* sebagai media pembelajarn Fiqih pastinya seorang pendidik tidak asal dalam melaksanakan pembelajaran, mereka memerlukan persiapan yang matang untuk menggunakan media *youtube* sehingga nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan youtube sebagai media pembelajaran Fiqih sendiri dibagi menjadi 3 tahapan. Adapun tahap pertama ialah perencanaan, tahap yang kedua yaitu pelaksanaan, dan untuk tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Berikut penjelasan mengenai 3 tahapan tersebut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan ialah suatu proses penyusunan materi, media, pendekatan, ataupun metode yang digunakan dalam pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran ialah skenario pendidikan yang akan digunakan sebagai acuan serta pola pelaksanaan program pengajaran bagi seorang pendidik, serta pengalaman belajar yang sistematis serta efisien bagi seorang peserta didik.⁴⁵ Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menggunakan media youtube dalam pembelajaran ialah:

- 1) Membuat *channel youtube*
- 2) Menentukan materi
- 3) Menyusun tujuan
- 4) Menentukan media, strategi, dan metode
- 5) Menyusun sistematika penilaian⁴⁶

⁴⁵ H. M. Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2015, hlm. 75.

⁴⁶ Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No. 1, Februari 2013, hlm. 93.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini seorang pendidik menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Gambarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuat ataupun mencari video terkait dengan materi yang akan disampaikan,
- 2) Guru membagikan link *youtube* kepada peserta didik,
- 3) Jika memungkinkan peserta didik diminta untuk berdiskusi dalam kolom komentar, jika tidak maka mereka hanya menyimak video dan melanjutkan diskusi di *group whatsapp*,
- 4) Guru memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian melakukan evaluasi terkait materi yang dibagikan melalui video di *youtube* tadi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi secara umum ialah suatu proses sistematis dan berkelanjutan guna mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan beberapa informasi terkait dengan suatu kegiatan yang mana nantinya dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam membuat keputusan, menyusun kebijakan, serta menyusun kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁷ Evaluasi merupakan sesuatu aktivitas guna memperkirakan seberapa jauh program yang sudah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh pendidik.⁴⁸ Evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dipandang dari segi hukum syara' yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik didalam kelas menggunakan berbagai macam strategi, media, metode, dan materi yang sudah disusun sebelumnya sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai sebuah

⁴⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 6.

⁴⁸ Eko Putro Widoyoko..., 2009, hlm. 10.

tujuan yang telah diinginkan.⁴⁹ Kegiatan evaluasi ini dilakukan guna menyempurnakan beberapa program kegiatan yang sudah ada serta meningkatkan partisipasi orang tua serta masyarakat untuk mendukung upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas dari pembelajaran Fiqih di madrasah.⁵⁰

Teknik evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah untuk keseluruhan kompetensi dasar meliputi:

1) Sikap (afektif)

Penilaian ini merupakan suatu penilaian yang dilakukan pada peserta didik dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang mana berupa sikap spritual dan sosial. Dalam evaluasi penilaian sikap ini lebih ditekankan pada bimbingan sikap sesuai dengan budi pekerti sehingga terbentuknya karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian sikap ini dapat dilakukan dengan teknik observasi dan penilaian diri.

2) Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan metode mengukur serta menilai kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam bermacam tingkatan berpikir peserta didik tersebut. Penilaian ini dapat berupa tes tulis, lisan, dan penugasan.

3) Keterampilan (Psikomotorik)

Penilaian keterampilan bisa dilakukan dengan mengidentifikasi ciri kompetensi dasar pada aspek keterampilan guna memastikan teknik penilaian ataupun evaluasi yang tepat serta cocok. Metode evaluasi pembelajaran khususnya fiqih bisa

⁴⁹ Juanda Sikumbang, "Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI)"..., hlm. 73.

⁵⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 14.

dilakukan dengan dengan penilaian kinerja, penilaian hasil kerja serta penilaian proyek.⁵¹

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan jika teknik evaluasi pembelajaran Fiqih itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dimana dalam penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik serta wawancara. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis, uji lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan seorang pendidik bisa memperhitungkan lewat penilaian kerja, uji preaktek, proyek serta portopolio.



⁵¹ Juanda Sikumbang, "Evaluasi Pembelajaran Fikih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI)"..., hlm. 78.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian lapangan atau *field research* dengan memakai metode deskriptif kualitatif. metode penelitian kualitatif ialah sesuatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode penelitian kualitatif juga digunakan guna meneliti suatu objek yang alamiah. Instrumen dalam penelitian kualitatif sendiri ialah peneliti. Teknik pengambilan sampel sebagai sumber informasi dilakukan dengan teknik *purposive* serta *snowbal*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode triangulasi ataupun gabungan. Teknik analisis data bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif nantinya bakal lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁵²

Metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian yang bersifat naturalistik dikarenakan penelitian ini dilakukan pada keadaan yang alamiah. Penelitian ini juga dilakukan pada objek yang alamiah, dimana objek yang alamiah ialah objek yang tumbuh secara apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kedatangan peneliti juga tidak begitu berpengaruh pada objek tersebut.⁵³

Hasil penelitian kualitatif dalam pendidikan bersifat deskriptif dan disusun dengan cara naratif serta pengembangannya itu secara natural serta alami. Dalam hasil penelitian ini juga tidak ada rekayasa yang dibuat dan tidak adanya penambahan substansi yang tidak berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini rencananya hendak dilakukan selama 2 bulan, dimana peneliti hendak mengamati sebagian anak kelas 6 secara penuh selama sebulan. Kemudian untuk satu bulan setelahnya digunakan peneliti buat melaksanakan

⁵² Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), hlm. 20.

⁵³ Sugiyono..., 2016, hlm. 14-15.

observasi, wawancara, pengamatan, dan pengumpulan informasi. Data yang dikumpulkan ialah data arsip serta dokumentasi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peneliti gunakan waktu untuk melaksanakan pengamatan lanjutan dan mengantisipasi untuk pengambilan data lanjutan dan perkembangan data. Ada beberapa tahap yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, di antaranya tahapan tersebut yaitu:

1. Tahap pertama yaitu menentukan kajian pustaka. Dalam tahap ini peneliti mencari beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti. Dimana nantinya dalam tahap ini peneliti mencari, mengumpulka, kemudian membandingkan fokus, metode, maupun penjabaran struktur dalam penelitian tersebut. Sehingga nantinya akan ada beberapa hasil penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti.
2. Tahap kedua yaitu menentukan narasumber yang akan di wawancarai. Narasumber disini harus sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Peneliti menjadikan kepala sekolah, guru kelas VI, peserta didik kelas VI, serta orang tua peserta didik kelas VI sebagai narasumber. Narasumber disini nantinya akan ditanya mengenai bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI. Narasumber disini nantinya diharapkan dapat meberikan informasi yang peneliti tidak dapatkan dari observasi dan trinagulasi.
3. Tahap ketiga yaitu pengumpulan data dengan berbagai macam teknik. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti tidak bisa hanya menggunakan satu teknik saja. Namun harus menggunakan beberapa teknik. Hal ini dikarenakan ketika peneliti hanya menggunakan teknik wawancara saja belum tentu data yang diberikan narasumber itu sesuai, maka harus di kuatkan dengan dokumentasi dan lain sebagainya.
4. Tahap keempat yaitu menentukan dokumen yang diperlukan. Peneliti menentukan beberapa dokumen yang diperlukan untuk memperkuat penelitian, sehingga nantinya penelitian yang dilakuakn dapat di pertanggung jawabkan.

5. Tahap yang kelima yaitu pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beberapa data yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik ada observasi, waawancara, dan dokumentasi.
6. Tahap yang keenam yaitu menentukan teknik analisis data. Analisis data dilakukan secara bertahap. Awalnya peneliti melakukan analisis guna merumuskan dan menentukan masalah yang akan diteliti, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dimana pengamatan ini nantinya akan membantu peneliti dalam menemukan temuan tertentu.
7. Tahap yang ketujuh yaitu merencanakan pemeriksaan keabsahan data. Merencanakan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang bersifat kualitatif dilakukan berkaitan dengan uji kredabilitas data.
8. Tahap yang kedelapan yaitu membuat analisis akhir, interpretasi data, serta kesimpulan dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan peneliti telah melakukan uji kredabilitas data. Tidak heran jika dalam penelitian kualitatif ditemukan perbedaan antara penemuan awal dengan akhir, karena dengan ditemukannya perbedaan maka peneliti telah berhasil meneukan indformasi yang lebih mendalam dan lengkap dari partisipan.
9. Tahap yang kesembilan yaitu menyusun laporan akhir dari penelitian. Setelah semua tahapan terlaksana dan analisis akhir sudah diperoleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menyusun laporan akhir dari penelitian secara lengkap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, dimana MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga berlokasi di desa Penaruban Rt.03 Rw. 02 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah :

- a. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah di Kecamatan Bukateja yang menerapkan media *youtube* sebagai media dalam pembelajaran,
- b. Guru di madrasah ini sudah mumpuni dalam menggunakan media *youtube* sebagai sarana mereka dalam menyampaikan materi,
- c. Belum adanya penelitian tentang penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai November 2021. Pelaksanaan dari penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, serta penyusunan laporan akhir penelitian. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan perencanaan topik, penyusunan proposal dan instrumen penelitian, serta mengurus surat ijin penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November. Tahap penyusunan laporan akhir dilakukan mulai dari bulan 17 September sampai dengan 17 November 2021.

C. Sumber Penelitian

Sumber dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu subjek dan objek penelitian. Berikut subjek dan objek dalam penelitian ini:

1. Subjek Penelitian

- a. Kepala madrasah MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Kepala madrasah ialah seorang pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah. Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap segala aktivitas yang berhubungan dengan madrasah. Melalui kepala madrasah, nantinya peneliti akan menggali informasi terkait beberapa hal, di antaranya yaitu:

- 1) Kualitas mengajar guru di madrasah,
- 2) Kegiatan pembelajaran di madrasah,

- 3) Alasan memilih media *youtube* sebagai media dalam menyampaikan materi pada peserta didik.

Subjek yang terlibat sebagai kepala sekolah dalam penelitian ini ialah beliau ibu Mudrikah, S.Pd.I.

- b. Guru kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Guru kelas merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu aktifitas pembelajaran dalam suatu kelas. Melalui guru kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, nantinya peneliti akan menggali beberapa informasi yang akan mendukung data penelitian, di antaranya adalah:

- 1) Apa saja KI dan KD dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga,
- 2) Bagaimana guru mempersiapkan media *youtube* yang akan digunakan,
- 3) Bagaimana guru mempersiapkan materi Fiqih yang akan dibagikan melalui media *youtube*,
- 4) Bagaimana guru menyampaikan materi melalui media *youtube*,
- 5) Bagaimana sistem penilaian guru ketika menggunakan media *youtube* dalam menyampaikan materi,
- 6) Apa saja kendala yang dihadapi ketika menggunakan aplikasi *youtube*,
- 7) Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Guru kelas VI yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini ialah beliau Ibu Lu'Lu' Nur Rohmah, S.Pd.I.

- c. Peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang mengembangkan kemampuan dalam dirinya lewat proses pembelajaran serta pendidikan pada jalur, jenjang serta jenis

pendidikan tertentu. Melalui peserta didik nantinya peneliti akan menggali informasi terkait beberapa hal, diantaranya adalah

- 1) Apa yang mereka rasakan terkait diterapkannya youtube sebagai media pembelajaran Fiqih,
- 2) Peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan penjelasan yang disampaikan pendidik secara langsung atau melalui tayangan yang tersedia di media *youtube*,
- 3) Apa saja kendala yang dialami mereka ketika menerima materi yang diberikan guru melalui media *youtube*.

Peserta didik yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga.

- d. Orang tua peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Orang tua peserta didik merupakan orang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap berlangsungnya pendidikan anak dirumah. Melalui orang tua peserta didik, nantinya peneliti akan menggali beberapa informasi yang terkait dengan penelitian. Diantara informasi tersebut adalah:

- 1) Apa yang orang tua peserta didik rasakan terkait diterapkannya media youtube sebagai media dalam menyampaikan materi Fiqih,
- 2) Apa saja kendala yang mereka alami ketika membimbing anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih,
- 3) Upaya-upaya apa saja yang dilakukan orang tua peserta didik untuk mengatasi kendala tersebut.

Orang tua peserta didik yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh dari orang tua peserta didik kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti. Objek dari penelitian yang akan dilakukan ini ialah penerapan media

pembelajaran berbasis *yotube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu hal yang utama dalam proses penelitian, dimana dari pengumpulan data ini nantinya peneliti akan mendapatkan data untuk membantu proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang tepat. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, di antaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan trinagulasi atau gabungan.

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini menurut sugiyono adalah teknik yang digunakan apabila penelitian berkenaan dengan sikap manusia, proses kerja, beberapa gejala alam, serta jika responen yang diamati itu kapasitasnya terlalu besar. Ada beberapa macam teknik observasi. Berdasarkan instrumen yang digunakan obsrvasi dibagi menjadi 2, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Sedangkan berdasarkan proses pengumpulan data observasi dibagi menjadi 2, yaitu participant obsrvation, dan non participant obsrvation.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini adalah observasi pada penerapan media pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran Fiqih kelas VI yang digunakan sebagai data awal. Peneliti menggunakan teknik *partisipant observation* dimana peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran melalui youtube dengan cara bergabung dalam *group whatsapp* kelas VI yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mengetahui bagaimana situasi dan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran melalui media *youtube* yang dilakukan secara *daring*, selain itu peneliti juga dapat mengetahui apa saja

hambatan dan kendala yang dialami, serta solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut.

Observasi ini dilakukan agar peneliti mendapatkan sebuah gambaran nyata tentang terjadinya proses penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma;arif NU Penaruban.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara ini menurut sugiyono ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden. Teknik wawancara ini dibagi menjadi beberapa macam, di antaranya yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, *tape recorder*, brosur, dan beberapa alat pendukung lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya.

Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar. Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut di antaranya

a. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, di antaranya yaitu ada visi, misi, dan tujuan madrasah, kualitas mengajar guru di madrasah, serta Kegiatan pembelajaran di madrasah. Narasumber dalam wawancara ini adalah kepala madrasah MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, yaitu beliau ibu Mudrikah, S.Pd.I.

b. Guru Kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Melalui guru kelas VI, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, di antaranya yaitu apa saja KI dan KD dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, bagaimana beliau mempersiapkan materi Fiqih yang akan dibagikan melalui media *youtube*, bagaimana beliau menyampaikan materi melalui media *youtube*, bagaimana sistem penilaian beliau ketika menggunakan media *youtube* dalam menyampaikan materi, apa saja kendala yang dihadapi beliau ketika menggunakan aplikasi *youtube*, dan bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Narasumber dalam wawancara ini adalah guru kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban yaitu beliau ibu Lu'lu' Nur Rokhmah, S.Pd.I.

- c. Peserta Didik Kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Melalui peserta didik kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, di antaranya adalah apa yang mereka rasakan terkait diterapkannya *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih, serta apa saja kendala yang dialami mereka ketika menerima materi yang diberikan guru melalui media *youtube*.

Narasumber dalam wawancara ini adalah semua peserta didik kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga.

- d. Orang Tua Peserta Didik Kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Melalui orang tua peserta didik kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, di antaranya adalah apa yang orang tua peserta didik rasakan terkait diterapkannya media *youtube* sebagai media dalam menyampaikan materi Fiqih, apa saja kendala yang mereka alami ketika membimbing anaknya dalam

mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran, kemudian upaya-upaya apa saja yang dilakukan orang tua peserta didik untuk mengatasi kendala tersebut.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber serta kamera untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan- catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya- karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *youtube*, RPP, silabus, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah teknik analisis yang digunakan guna menjawab dugaan sementara pada proposal serta rumusan permasalahan yang telah

ditentukan. Dalam penelitian kualitatif periset mendapatkan data dari bermacam sumber dengan memakai teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, serta dicoba secara terus menerus hingga datanya jenuh. Pengamatan yang terus menerus ini akan berdampak tingginya variasi informasi.

Menurut Bogdan analisis data ialah proses mencari serta menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, serta lain sebagainya secara sistematis. Sehingga bisa dengan gampang untuk dimengerti, serta hasil dari penelitiannya bisa diinformasikan kepada orang lain.

Bagi Miles serta Huberman analisis data kualitatif ialah upaya yang bersinambung, berulang, serta terus-menerus. Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan analisis data dalam penelitian kualitatif. Di antaranya ialah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna dalam menyajikan data nantinya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi prosedur penerapannya, kendala apa saja yang dialami, serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Misalnya dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI dirangkum, kemudian kita cari apa yang mereka rasakan dan apa saja kendala yang mereka hadapi. Dari sini nanti kita mengelompokkan mana jawaban siswa yang mengarah dan mana yang tidak. Jika terdapat data yang tidak mengarah pada penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* maka data tersebut peneliti singkirkan, hal ini berguna untuk mempermudah peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjadi di lapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terusun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudia di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta

bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya pengujian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik di MI Ma'arif NU Penaruban.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Penaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga merupakan madrasah swasta yang berdiri sejak tahun 1975. Awalnya MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga ini merupakan lembaga madrasah diniyah. Berdirinya lembaga ini dipelopori oleh Bapak H. Achmad Sobrowi yang mana pada saat itu sangat sekali mendambakan sebuah lembaga pendidikan berbasis agama di desa. Berkat kerja keras beliau dan masyarakat setempat, akhirnya pada tahun 1975 lembaga tersebut berubah menjadi lembaga pendidikan formal. Dulunya lembaga ini bernama MI YAPPI Penaruban, dan pada tahun 2007 lembaga ini berubah nama menjadi MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga terletak di Jl. Sughrowardi desa Penaruban Rt.03 Rw.02, Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Status dari MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga adalah milik yayasan. Kurikulum yang digunakan oleh madrasah terkait dengan mapel umum ialah kurikulum 2013 dan untuk mapel agama berdasarkan pada KMA No. 183 Tahun 2019. Guna mendukung pembelajaran, pihak madrasah memiliki sarana yang bersifat *software* yang mana digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam mendukung proses belajar mengajar mereka. Diantara sarana tersebut ada media *whatsapp* dan *youtube* yang digunakan oleh pendidik sebagai media untuk memudahkan proses pembelajaran bersama dengan peserta didik selama dilakukannya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dengan sistem daring.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi Data Profil Sekolah dari Ibu Mudrikah, S.Pd.I. Pada hari Rabu, 29 September 2021 Pukul 09.00 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian tentang penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan keterangan apa adanya terkait dengan proses penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga berdasarkan pada informasi data yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November. Disini peneliti menggunakan peserta didik dan orang tua dari peserta didik sejumlah 25 sesuai dengan jumlah peserta didik kelas VI.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, peneliti akan menyajikan data terkait penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI. Penyajian data akan dibagi menjadi tiga tahap, untuk tahap pertama yaitu dasar penerapan media *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI, kedua ada proses penerapan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi.

1. Dasar Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI

Sebelum menggunakan dan menerapkan *youtube* sebagai media dalam pembelajaran, pihak lembaga madrasah telah melakukan banyak pertimbangan. Pandemi *Covid-19* yang memaksa peserta didik untuk belajar dari rumah, membuat pihak madrasah memikirkan strategi agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.⁵⁵ Awalnya pihak madrasah hanya menggunakan media *Whatsapp* sebagai sarana untuk

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Mudrikah, S.Pd.I. Pada hari Rabu, 29 September 2021 Pukul 09.00 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

menjembatani antara pendidik dengan peserta didik guna mendukung kegiatan belajar mengajar.⁵⁶ Setelah pembelajaran *online* ini berjalan cukup lama, ditemukanlah berbagai macam persoalan, di antaranya siswa merasa monoton dan bosan dengan pembelajaran yang hanya dilakukan dengan *Whatsapp* saja selain itu juga mereka mengeluh karena video yang dibagikan oleh pendidik kapasitasnya terlalu besar sehingga membuat *handphone* mereka memorinya cepat penuh, dan terkadang mereka hapus karena membuat *handphone* mereka menjadi sedikit lambat karena memori yang penuh dengan beberapa video pembelajaran. Apalagi terkait dengan materi Fiqih yang mana hampir semuanya berkaitan dengan materi yang bersifat teori dan hafalan.⁵⁷ Sehingga mereka merasa kesulitan jika harus memutar berulang kali materi video yang diberikan oleh pendidik.

Dengan ditemukannya persoalan tersebut, maka pihak madrasah memutuskan untuk menggunakan *youtube* sebagai media untuk menjembatani antara pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar materi Fiqih. Media *youtube* dianggap dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena media *youtube* dianggap sebagai media pembelajaran yang baru bagi mereka. Selain itu, peserta didik juga tidak perlu lagi khawatir dengan materi video pembelajaran yang diberikan oleh pendidik akan terhapus. Hal ini dikarenakan video di *youtube* dapat diputar berulang kali sesuai dengan kebutuhan peserta didik, video di *youtube* pun tidak bisa terhapus kecuali pihak bersangkutan yang meng upload lah yang menghapus video tersebut. Video di *youtube* juga dapat ditonton secara *offline* sehingga dapat meminimalisir borosnya kuota yang mereka gunakan untuk memahami materi melalui video tersebut. Walaupun tidak keseluruhan dari pendidik

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Mudrikah, S.Pd.I. Pada hari Rabu, 29 September 2021 Pukul 09.00 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

menggunakan *youtube* dengan membuat channel sendiri dan membuat video sendiri, dimana mereka hanya membagikan *channel* video milik orang lain yang tentunya sebelum link tayangan tersebut dibagikan kepada peserta didik sudah disesuaikan dengan materi yang seharusnya disampaikan pada peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mudrikah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga dalam wawancara, dikutip sebagai berikut:

Awalnya saya hanya menginstruksikan kepada guru-guru untuk menggunakan whatsapp sebagai media untuk menyampaikan materi dan tugas. Namun seiring berjalannya waktu hampir satu semester dulu online banyak orang tua yang ngeluh kalau memorinya penuh akhirnya dihapus videonya dan mau belajar materi itu lagi jadi susah. Akhirnya saya dan guru-guru lain merapatkan kiranya solusi untuk mengatasi hal ini itu apa, akhirnya ditemukanlah youtube yang dianggap bisa menjadi solusi dari permasalahan ini. Ya walaupun video yang ditayangkan itu bukan video milik pribadi pendidik, hanya mengambil dari chanel youtube milik orang lain namun pastinya sudah disesuaikan dengan materi yang seharusnya disampaikan pada peserta didik. Namun untuk kelas enam sendiri sudah ada beberapa yang video pembelajarannya itu dibuat sendiri oleh guru kelas enam, walau tidak semuanya.⁵⁸

2. Proses Penerapan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, sebagai seorang pendidik alangkah baiknya terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal yang mana nantinya akan digunakan sebagai alat pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik ialah perencanaan, kemudian yang kedua yaitu pelaksanaan dan yang ketiga ialah ditutup dengan evaluasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 28 Agustus serta 2, 23, dan 28 September 2021 berkaitan dengan

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Mudrikah, S.Pd.I. Pada hari Rabu, 29 September 2021 Pukul 09.00 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, dimana pada saat itu kegiatan belajar mengajar membahas mengenai beberapa materi yaitu jual beli, jual beli yang dibolehkan dan yang tidak diperbolehkan serta binatang halal dan haram. Ada juga hasil wawancara terkait dengan penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga yang materinya itu pendidik ambil dari tayangan youtube milik orang lain yaitu materi makanan halal dan haram serta minuman halal dan haram. Untuk link *youtube* nya ialah sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar link yang digunakan untuk pembelajaran

1	Jual Beli	https://youtu.be/Nd75nH2ZFHo
2	Jual Beli Yang dibolehkan dan yang Tidak Dibolehkan	http://youtu.be/jkcd2tMYqy0
3	Binatang Halal dan Haram	https://youtu.be/V19z-qZ8OIA
4	Binatang Haram	https://youtu.be/n3BIYaC_oDg
5	Makanan Halal dan Haram	https://youtu.be/3eOthcu3wus
6	Minuman Halal dan Haram	https://youtu.be/8UISk77T-40

Terkait dengan pemaparan proses pembelajaran pada hari itu, peneliti menuliskannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan tujuan agar seorang pendidik dapat melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu ketika seorang pendidik terlebih dahulu telah menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka nantinya mereka akan menjadi lebih

mudah dalam mengkomunikasikan materi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Persiapan yang matang ini dapat diwujudkan dalam bentuk penyusunan RPP yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan. Berikut tahap persiapan yang seharusnya pendidik lakukan sebelum menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran:

- 1) Membuat *channel youtube* jika pendidik menghendaki menggunakan video yang dibuat secara pribadi,
- 2) Memilih dan menyiapkan materi.

Untuk materi yang dibuat langsung oleh pendidik maka seorang pendidik diharuskan membuat materi terlebih dahulu untuk kemudian dibuat video pembelajaran dan di publikasikan melalui *channel youtube* yang sebelumnya telah dibuat. Namun jika seorang pendidik menggunakan video milik orang lain yang sudah tersedia di *youtube*, maka seorang pendidik harus terlebih dahulu memilih dan menyesuaikan tayangan dengan materi yang seharusnya diberikan pada peserta didik.

- 3) Menyusun tujuan pembelajaran,
- 4) Menentukan metode pembelajaran,
- 5) Menentukan Langkah Pembelajaran,

Kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Fiqih kelas VI ini menjadikan pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahap, pertama ada kegiatan pendahuluan, kedua ada kegiatan inti, dan yang ketiga ada kegiatan penutup yang mana ketiga kegiatan ini disampaikan kepada peserta didik melalui tayangan video *youtube*. Dalam proses pembuatan langkah pembelajaran ini Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah selaku wali kelas VI yang juga mengajar materi Fiqih menggunakan pendekatan saintifik. Sebagaimana dikutip dari wawancara beliau sebagai berikut:

Beberapa langkah yang saya lakukan dalam proses pembelajaran ada pendahuluan, kegiatan inti, dan kemudian ada penutup. Sedikit berbeda dengan pembelajaran yang saya lakukan pada saat pembelajaran tatap muka, dimana saya melakukan pengamatan, kemudian menanya, dan mengumpulkan serta mengkomunikasikan informasi dengan peserta didik. Saat pandemi seperti ini saya tidak dapat mengumpulkan serta mengkomunikasikan informasi secara langsung dengan peserta didik. Terkadang saya mengaitkan materi pembelajaran yang saya bagikan melalui media youtube dengan kegiatan sehari-hari yang mereka alami. Untuk kegiatan pendahuluan saya membuka dengan salam dan menanyakan kabar, kemudian kegiatan inti saya menyampaikan materi dengan voice yang ditambahkan pada video kemudian kegiatan penutup saya tutup dengan salam dan meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas yang sudah saya berikan dan semua itu saya sampaikan dalam bentuk tayangan youtube, kecuali jika materi saya ambil dari tayangan milik orang lain maka untuk kegiatan pembuka dan penutup saya lakukan melalui *group* kelas dengan menuliskan pembukaan dan penutup kemudian untuk kegiatan inti saya isi dengan penayangan materi dari link video yang sudah saya bagikan pada peserta didik⁵⁹

6) Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih ialah jenis penilaian formatif dan sumatif. Dimana diantara dua jenis penilaian tersebut memiliki beberapa perbedaan. Berikut perbedaannya

Tabel 3

Perbedaan Penialain Formatif dan Sumatif

No.	Penilaian Formatif	Penilaian Sumatif
1	Dilakukan saat proses pembelajaran fiqih sedang berlangsung.	Dilakukan pada akhir pembelajaran fiqih. Seperti

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

2	Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap materi fiqih yang sedang dipelajari.	Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran fiqih yang sudah berakhir.
3	Hasil digunakan untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran materi fiqih yang sedang dipelajari (agar peserta	Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik.

Penilaian dilakukan agar seorang pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan sejauh mana tujuan dari suatu pembelajaran telah tercapai.

Untuk melakukan penilaian saya melakukan penilaian yang diadakan setiap akhir pembelajaran. penilaian itu saya ambil dari tugas yang saya berikan setelah mereka menerima materi yang mereka tonton di youtube. Penilaian ini bertujuan agar kita bisa mengetahui apakah mereka paham dengan materi yang dipelajari tadi atau malah sebaliknya. Selain itu saya juga melakukan penilaian diwaktu PTS dan PAS karena ini yang akan menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Namun untuk penilaian PTS dan PAS saya lakukan dengan tatap muka secara langsung dimadrasah untuk benar-benar mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terkait dengan materi yang sudah disampaikan melalui media youtube karena kalau dirumah bisa saja yang mengerjakan itu bukan peserta didik tapi pihak keluarga atau lainnya.⁶⁰

Penerapan media youtube dalam pembelajaran Fiqih ini dilakukan oleh pendidik berdasarkan pada persiapan yang mereka siapkan sebelumnya, baik itu berupa materi yang harus disesuaikan dengan KI dan KD, tujuan, metode, strategi, dan media yang matang

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

sehingga nantinya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam mempersiapkan materi yaitu mencari materi pada kurikulum untuk kemudian disesuaikan dengan KI dan KD kemudian disesuaikan juga dengan tujuan yang hendak dicapai.⁶¹

Seperti contohnya ketika akan melaksanakan pembelajaran dengan materi makanan halal dan haram serta minuman halal dan haram, langkah pertama yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan perencanaan ialah memilih tayangan video yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, ada juga materi jual beli, jual beli yang dibolehkan dan yang tidak dibolehkan, binatang haram, serta binatang haram dan halal pada materi ini seorang pendidik melakukan perencanaan dengan mempersiapkan penjelasan terkait dengan materi menggunakan video yang dibuat sendiri dengan beberapa slide PPT yang di isi dengan suara penjelasan dari beliau kemudian beliau publikasikan melalui *channel youtube* milik pribadi. Setelah beliau mengupload video tersebut ke *youtube* kemudian beliau membagikannya melalui *Whatsapp* group kepada peserta didik. Setelah itu beliau meminta peserta didik menontonnya dan kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang telah diberikan.

Beberapa hal yang saya lakukan dalam menggunakan youtube sebagai media pembelajaran adalah mencari materi pembelajaran, kemudian saya mencari materi di youtube milik orang lain untuk dibagikan pada peserta didik yang mana tayangan tersebut sudah disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang seharusnya disampaikan pada peserta didik seperti materi makanan halal dan haram serta minuman halal dan haram. Selanjutnya jika saya membuat video pembelajaran secara individu maka saya mempublikasikan nya pada channel milik

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

pribadi yang sebelumnya juga dibuat untuk kemudian dibagikan pada peserta didik seperti pada materi binatang halal dan haram serta jual beli yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan. Untuk isi dari video pembelajaran sama dengan pembelajaran yang biasa dilakukan ketika tatap muka yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, kemudian pembahasan, hanya saja dalam penggunaan media youtube ini ketiga kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk video.⁶²

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Dimana semakin matang seseorang dalam menyusun sebuah perencanaan dalam pembelajaran, maka semakin baik dan efektif pula pembelajaran yang akan berlangsung sehingga nantinya tujuan dari suatu pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga pada pembelajaran Fiqih kelas VI dengan menerapkan youtube sebagai media dalam pembelajaran. Berdasarkan pada observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 28 Agustus serta 2, 23, dan 28 September 2021, materi yang disampaikan oleh Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah selaku guru kelas VI ialah materi Fiqih mengenai jual beli, jual beli yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, binatang halal dan haram, binatang haram, makanan halal dan haram, serta minuman halal dan haram. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut

- 1) Ibu Lu'Lu' Nur Rokhmah memilih materi yang akan dibagikan link nya pada peserta didik. Jika itu bukan video yang beliau buat seperti pada materi makanan halal dan haram serta minuman halal dan haram, maka beliau mencari video yang akan dibagikan pada peserta didik yaitu <https://youtu.be/3eOthcu3wus> dan

⁶² Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

<https://youtu.be/8UISk77T-40> untuk kemudian menyesuaikan tayangan tersebut dengan materi yang seharusnya akan disampaikan. Jika yang *link* video yang beliau bagikan adalah video yang beliau buat sendiri maka beliau hanya tinggal membagikannya saja pada peserta didik. Seperti pada materi jual beli <https://youtu.be/Nd75nH2ZFHo>, jual beli yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan <http://youtu.be/jkcd2tMYqy0>, serta binatang haram dan halal <https://youtu.be/V19z-qZ8OIA>, https://youtu.be/n3BIYaC_oDg.

- 2) Jika tayangan video materi yang beliau bagikan itu bukan video yang beliau buat sendiri, maka beliau membuka pertemuan melalui *chatt* di *group* kelas dengan menginstruksikan kepada peserta didik untuk menyimak pembelajaran yang akan berlangsung. Selain itu untuk mengantisipasi *handphone* yang digunakan belajar peserta didik dibawa orang tua atau kakanya, maka beliau menginstruksikan untuk segera menyampaikan pembelajaran yang sudah diberikan oleh beliau kepada peserta didik ketika sudah bertemu dengan peserta didik.

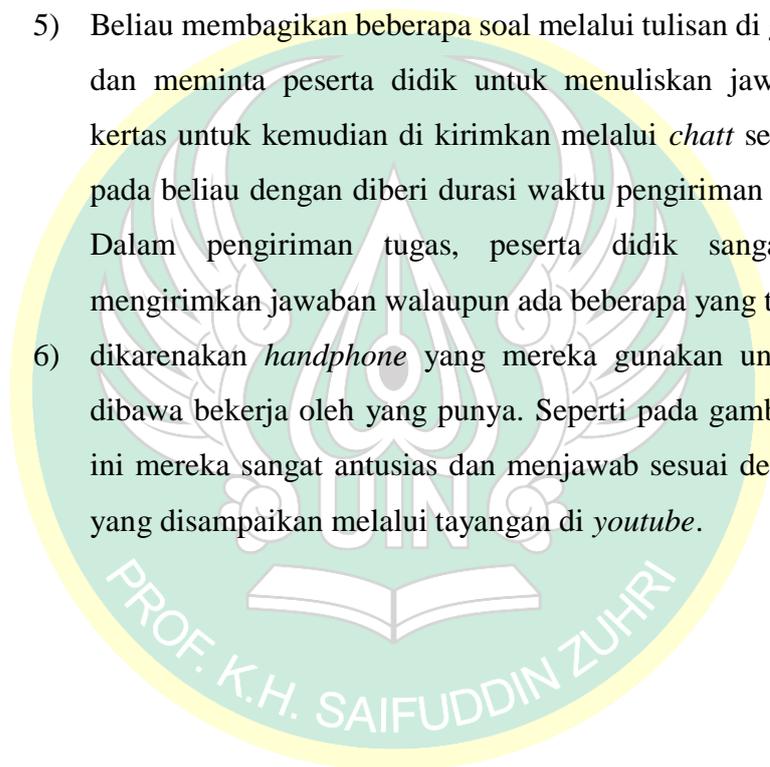
Saya sampaikan di *group* kelas bahwasanya jika *handphone* yang digunakan untuk belajar anak sedang dibawa keluar oleh orang tua, kakaknya, ataupun keluarga lainnya maka sesampainya dirumah atau setelah mereka bertemu dengan peserta didik yang bersangkutan maka langsung diberi tahu. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak mengalami keterlambatan dalam menerima materi dan mengumpulkan tugas yang diberikan.⁶³

- 3) Beliau membagikan link youtube terkait dengan materi Fiqih jual beli, jual beli yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, binatang haram dan halal, makanan halal dan haram, serta minuman halal dan haram yang berisi tentang beberapa materi

⁶³ Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

yang sebelumnya telah disesuaikan berdasarkan pada KI dan KD kepada peserta didik melalui group kelas yang sudah tersedia,

- 4) Beliau meminta peserta didik menonton video tersebut. Disini peserta didik mendapat keuntungan dimana video pembelajaran dapat diputar kapan saja disaat mereka membutuhkan materi tersebut tanpa khawatir video tersebut terhapus karena beberapa kendala, kecuali jika pemilik video tersebut menghapusnya. Selain itu mereka juga dapat menontonnya secara *offline* dengan menyimpan video tersebut untuk di tonton secara *offline*.
- 5) Beliau membagikan beberapa soal melalui tulisan di group kelas, dan meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya di kertas untuk kemudian di kirimkan melalui *chatt* secara pribadi pada beliau dengan diberi durasi waktu pengiriman 1 x 24 jam. Dalam pengiriman tugas, peserta didik sangat antusias mengirimkan jawaban walaupun ada beberapa yang terlambat
- 6) dikarenakan *handphone* yang mereka gunakan untuk belajar, dibawa bekerja oleh yang punya. Seperti pada gambar dibawah ini mereka sangat antusias dan menjawab sesuai dengan materi yang disampaikan melalui tayangan di *youtube*.





- 7) Menutup kegiatan pembelajaran dengan kegiatan penutup jika tayangan video yang dibagikan itu bukan tayangan video yang beliau publikasikan secara pribadi melalui *channel youtube* nya.
- c. Tahap Evaluasi

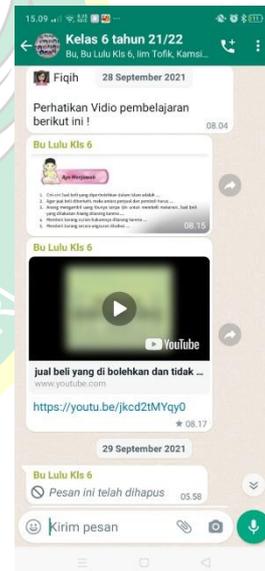
Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah selaku guru kelas VI yang mengampu mata pelajaran Fiqih terkait dengan evaluasi yang dilakukan pada materi jual beli, jual beli yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, binatang haram dan halal, makanan halal dan haram, serta minuman halal dan haram, maka peneliti memperoleh hasil bahwa pada hari Kamis, 23 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi "Jual Beli" beliau melakukan observasi kemudian memberikan tugas pada peserta didik yang dishare melalui *whatssapp group*. Pertanyaan tersebut meliputi:

- 1) Jelaskan pengertian jual beli secara bahasa dan istilah !
- 2) Sebutkan dan jelaskan 4 hukum jual beli !
- 3) Sebutkan rukun jual beli !
- 4) Sebutkan syarat sah penjual dan pembeli !
- 5) Sebutkan syarat sah barang yang dijual belikan !



Untuk materi yang kedua yaitu “Jual Beli Yang Dibolehkan dan Tidak Dibolehkan” yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 September 2021. Pertanyaan ini dibagikan kepada peserta didik melalui *group* kelas yang sudah ada sebelumnya. Berikut pertanyaan yang diberikan :

- 1) Ciri-ciri jual beli yang diperbolehkan dalam islam adalah
- 2) Agar jual beli dapat diberkahi, maka antara penjual dan pembeli harus...
- 3) Anang mengambil uang ibunya tanpa ijin untuk membeli makanan. Jual beli yang dilakukan anang dilarang karena...
- 4) Memberi barang curian hukumnya dilarang karena...
- 5) Membeli barang secara angsuran disebut...



Materi yang ketiga dan keempat yaitu “Binatang Halal dan Haram serta binatang haram” yang mana dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021. Sama dengan pertanyaan sebelumnya, pertanyaan ini dibagikan oleh pendidik melalui *group* kelas kepada peserta didik yang sudah dibuat sebelumnya.

Pada evaluasi materi ini peserta didik diminta untuk membedakan binatang halal dan haram kemudian memberikan penjelasan terkait dengan sebab diharamkan atau dihalalkannya binatang tersebut.



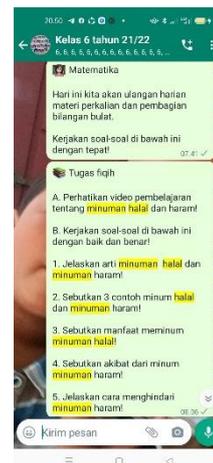
Materi yang kelima yaitu “Makanan halal dan haram” yang dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Juli 2021. Berbeda dengan beberapa pertanyaan sebelumnya yang disampiakan dalam bentuk tertulis, terkait dengan materi ini pendidik memberikan pertanyaan melalui *voice note* di *group* kelas. Hal ini dikarenakan perlu adanya penjelesaian lebih lanjut terkait dengan materi, jika pertanyaan dan penjelasan disampaikan secara tertulis dikhawatirkan peserta didik tidak memahami pertanyaan yang diberikan. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik melalui *voice note* di *whatsapp*:

1) Sebutkan 10 nama makanan halal beserta manfaatnya !



Materi yang keenam yaitu “Minuman halal dan haram” yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021. Berikut beberapa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik:

- 1) Jelaskan arti minuman halal dan minuman haram!
- 2) Sebutkan 3 contoh minum halal dan minuman haram!
- 3) Sebutkan manfaat meminum minuman halal!
- 4) Sebutkan akibat dari minum minuman haram!
- 5) Jelaskan cara menghindari minuman haram!



Dengan menggunakan berbagai macam jenis pertanyaan tersebut, maka seorang pendidik dapat menjadi lebih mudah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diberikan oleh pendidik melalui link youtube yang dibagikan. Peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan jika terlebih dahulu menonton link youtube tersebut, karena semua jawaban dari pertanyaan telah tersedia dalam tayangan *youtube*. Sebagaimana diungkapkan oleh beliau Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Untuk memberikan pertanyaan terkait dengan evaluasi biasanya saya gabungkan untuk melakukan penilaian mba, jadi nantinya siswa tidak bosan dengan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Biasanya saya berikan mereka 5 soal atau bisa juga lebih sesuai dengan materi dan kebutuhan saja mba. Karena ini materi Fiqih, yang cenderung semuanya materi jadi saya berikan saja beberapa pertanyaan mba. Terkadang saya juga minta mereka untuk sekedar menelaah atau hanya sekedar membedakan materi seperti pada saat menyampaikan binatang halal dan haram saya hanya minta mereka membedakan kemudian menelaah apa sebab dari diharamkan dan dihalalkannya binatang tersebut. Kalau disuruh hafalan mereka akan cenderung bosan dan malas, apalagi pembelajarannya ini kan daring ya mba.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

Selain menggunakan soal berupa pertanyaan dan perintah untuk membedakan kemudian menelaah sebab dari suatu hal, pendidik kelas VI juga melakukan observasi dengan melihat seberapa banyak tayangan setelah *link youtube* tersebut dibagikan serta seberapa cepat peserta didik mengumpulkan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik.

Penilaian diatas merupakan bagian dari penilaian formatif yang dilakukan pada saat pembelajaran *online*, sedangkan untuk penilaian sumatif yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran Fiqih seperti PTS dilakukan secara tatap muka di madrasah, hal ini dilakukan dengan tujuan agar pendidik mengetahui secara langsung seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang sudah diberikan. Proses mengerjakan tugas PTS dan PAS peserta didik yang dilaksanakan dirumah akan berpeluang untuk peserta didik tidak mengerjakan tugas secara individu. Mereka bisa bertanya kepada orang lain, mencari jawaban di *google*, atau bahkan tugas yang diberikan itu dikerjakan oleh orang tua atau pihak lainnya.

3. Kendala Yang Dialami Oleh Pendidik, Peserta Didik, Dan Orang Tua Dari Peserta Didik Dalam Penerapan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Fiqih Kelas VI

Dalam menggunakan aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih di kelas VI ini, pastinya semua pihak yang terkait menemukan kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Diantara beberapa pihak yang terkait dengan pembelajaran Fiqih menggunakan *youtube* ini ada pendidik kelas VI, peserta didik kelas VI, dan orang tua dari peserta didik kelas VI yang mana mereka akan langsung merasakan kendala yang terjadi. Berikut pemaparan terkait kendala yang dialami oleh pendidik, peserta didik, dan orang tua dari peserta didik.

a. Pendidik

Kendala yang ditemukan oleh guru kelas VI terkait dengan penerapan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih ialah sulit

mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran peserta didik, tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran peserta didik, selain itu juga pendidik keteteran jika diminta untuk membuat video, pendidik mengalami kesulitan untuk meng upload di *youtube* karena memerlukan waktu yang lama, jika mencari video milik channel *youtube* orang lain maka guru membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan materi dengan video pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik.⁶⁵

b. Peserta Didik

Dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI, peserta didik merasakan beberapa hal di antaranya yaitu mereka lebih senang menggunakan media *youtube* dibanding dengan mendengarkan penjelasan dari pendidik secara langsung hal ini dilatar belakangi dengan tayangan yang ada dalam *youtube* lebih menarik perhatian peserta didik dibanding dengan penjelasan yang diberikan oleh pendidik dengan metode ceramah, peserta didik juga merasa senang dikarenakan *youtube* merupakan suatu media baru yang menyenangkan dan sudah *familiar* dengan mereka. Selain itu dengan adanya media *youtube* mereka jadi lebih mudah untuk mengulas kembali materi pembelajarannya kapanpun tanpa harus mendownload ulang video yang dikhawatirkan akan membuat memori penuh sehingga berakibat *handphone* menjadi sulit untuk beroperasi. Namun selain senang, mereka juga menemukan kendala dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih, kendala tersebut yaitu mereka kesulitan untuk memahami materi, dimana sebelum adanya pandemi mereka dijelaskan dengan tatap muka secara langsung, sehingga akan sangat mudah bagi mereka untuk menerima penjelasan dari pendidik. Terbalik dengan sekarang yang mereka hanya menonton tayangan materi di *youtube* saja. Mereka harus memutar

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah pada hari Selasa, 28 September 2021 Pukul 11.30 WIB di MI Ma'arif NU Penaruban.

ulang beberapa kali tayangan tersebut agar dapat dengan betul memahami materi yang diberikan oleh pendidik.⁶⁶ Selain itu terkadang mereka juga malas untuk memutar video, karena ada beberapa yang jaringannya masih susah.⁶⁷

c. Orang Tua Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar materi Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga dengan menggunakan youtube sebagai media untuk menyampaikan materi sudah terbilang bagus, karena seluruh peserta didik dapat mengaksesnya dengan baik dan memahami materinya sedikit demi sedikit. Semenjak adanya pandemi ini, pembelajaran dilakukan dari rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi kegiatan belajar peserta didik. Namun walaupun mendampingi anaknya sendiri dalam kegiatan belajar, sebagai orang tua juga pastinya mengalami kendala dalam mengawasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media youtube ini. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 25 orang tua dari peserta didik kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, ditemukan beberapa kendala dalam penerapan media youtube sebagai media pembelajaran Fiqih, kendala tersebut yaitu orang tua dari peserta didik sulit untuk mengawasi peserta didik untuk tidak menonton tayangan yang bukan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan media youtube dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik, sehingga ketika peserta didik sedang malas mereka akan cenderung membuka tayangan lainnya yang tidak ada kaitannya dengan materi yang diberikan oleh

⁶⁶ Wawancara dengan Ahmad Mustaghfiri, Rizki Putri Fajriatul, Robingatul Azkiyah, R.R Farah Glamira N., Singgih Dea Prasetyo, Tsania Uska R., Wawa Calysta Anjani, M.Imam Maksun, dan M.Sahrul Asraf Peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021 Pukul 16.00 WIB di kediaman Ahmad Mustaghfiri.

⁶⁷ Wawancara dengan Ades Triyani, Baitul Haqi, Elvin Yanuar, Hasan Al-Barul, Indi Masruroh, Lyla Dian Yulianingsih, Misbahul Falah, Nur Rokhman, Oktavia Dwi Angggraeni, dan Rifa Dwi Ardini Peserta didik kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban pada hari Sabtu, 2 Oktober 2021 Pukul 13.00 WIB di kediaman Ades Triyani.

pendidik. Selain itu, ketika mereka sudah selesai menonton tayangan mereka seharusnya langsung menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sebelumnya. Namun mereka malah melanjutkan untuk memutar dan menonton video-video lainnya yang tidak seharusnya mereka tonton diwaktu itu. Dengan beberapa kendala tersebut maka berimbas juga pada kuota yang dikeluarkan akan semakin banyak, tidak sesuai dengan kuota subsidi yang seharusnya, sehingga menyebabkan orang tua harus membeli kuota tambahan sendiri agar peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Solusi Yang Diberikan Oleh Pihak Madrasah, Pendidik, Serta Orang Tua Dari Peserta Didik Untuk Mengatasi Kendala Yang Dialami

Dalam menghadapi beberapa kendala tersebut, pastinya semua pihak yang bersangkutan akan mencari dan memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Diantara beberapa solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala-kendala diatas adalah sebagai berikut:

a. Pihak Madrasah

Dengan adanya beberapa kendala yang ditemukan di lapangan terkait pembelajaran Fiqih kelas VI yang menggunakan youtube sebagai media mereka dalam kegiatan belajar mengajar, pihak madrasah tidak diam begitu saja. Sebagaimana sesuai dengan wawancara dengan beliau Ibu Mudrikah, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, pihak madrasah langsung memberikan solusi salah satunya adalah terkait dengan kuota. Pihak madrasah langsung merapatkan dengan orang tua dari peserta didik kelas VI, dimana permasalahannya adalah kuota yang dikeluarkan itu diluar kuota subsidi dari madrasah dan pemerintah. Namun pada awalnya pihak madrasah sebelum menentukan youtube sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI, sudah terlebih dahulu menghitung kapasitas kuotanya dan sudah terbilang cukup karena durasi tayangan videonya pun tidak

lama, sehingga kuotanya pun tidak boros jika digunakan sesuai dengan porsinya. Lain halnya dengan permasalahan ini, pengeluaran kuota bertambah banyak karena peserta didik sendiri memutar tayangan lain di *youtube* yang mana tayangan tersebut itu bukan materi yang seharusnya mereka tonton. Sehingga solusi yang didapatkan setelah dilakukannya rapat tersebut adalah orang tua dari peserta didiklah yang akan menanggung kuota tersebut, karena itu sudah diluar tanggung jawab dari madrasah. Orang tua dari peserta didik tidak memperlmasalahkan hal tersebut, dengan alasan mereka percaya dengan pihak madrasah dan lebih senang menggunakan media *youtube* karena anaknya lebih semangat dalam menyimak materi.

Terkait juga dengan kendala yang dialami pendidik seperti waktu dalam pembuatan dan peng *upload* an video, pendidik diminta sebisa mungkin untuk meluangkan waktu untuk membuat video dan mencari materi yang terkait dengan pembelajaran, pendidik juga diberi fasilitas untuk mengupload video di madrasah menggunakan jaringan *wifi* yang sudah tersedia di madrasah.

Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami susah jaringan, pihak madrasah memfasilitasi mereka untuk mengakses menggunakan jaringan *wifi* di sekolah. Hal ini berlaku tidak hanya untuk yang susah jaringan namun juga untuk yang keterbatasan kuota. Hal ini diperbolehkan tetap dengan protokol kesehatan serta pemantauan dari pendidik yang berada di madrasah.

b. Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah, S.Pd.I disampaikan bahwa solusi yang diberikan oleh pendidik untuk mengatasi sulit mengkoordinasi peserta didik, dalam hal ini beliau memberikan waktu pada peserta didik untuk mengumpulkan tugas paling lambat adalah 24 jam setelah tugas diberikan. Dan untuk memantau kegiatan belajar peserta didik

secara langsung, maka beliau mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka tetapi dibikin 3 keloter dengan durasi 1 jam dan tetap dengan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka ini dilakukan setiap satu bulan sekali, namun dalam pertemuan tatap muka ini beliau membebaskan peserta didik untuk bertanya apa saja terkait materi yang belum mereka pahami. Dengan begini, maka beliau akan menjadi lebih mudah untuk mengkoordinasikan dan memantau bagaimana pembelajaran mereka dirumah. Selain itu juga beliau dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi mereka.

c. Orang Tua Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 25 orang tua dari peserta didik, diperoleh hasil terkait dengan solusi yang diberikan oleh orang tua untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, solusi yang diberikan oleh orang tua dari peserta didik dalam mengatasi permasalahan sebagaimana telah dijelaskan diatas yaitu menertibkan jam belajara peserta didik, mengawasi secara langsung dan menemani nya dalam menonton dan mengerjakan soal sehingga meminimalisir peserta didik utnuk menonton tayangan lainnya, serta memberikan apresiasi pada mereka yang mengerjakan sesuai dengan waktunya dan tidak memutar tayangan lainnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan hasil analisis data berdasarkan pada data hasil temuan dan penelitian. Berikut peneliti sajikan analisis data berdasarkan pada pembahasan diatas.

1. Analisis Dasar Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beliau Ibu Mudrikah, S.Pd.I terkait dasar penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam

pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, dasar penerapan media *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI ialah dilatar belakangi oleh adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Pihak madrasah mencari berbagai macam cara agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, menarik, serta menyenangkan bagi peserta didik. Umumnya materi pada pembelajaran Fiqih kelas VI itu banyak dan hampir keseluruhannya bersifat teori sehingga peserta didik harus benar-benar memahami materi kalau tidak mau untuk menghafal materi tersebut. Pihak madrasah mencari media apa yang sekiranya sesuai dengan keadaan peserta didik dan menarik untuk pembelajaran mereka. Pihak madrasah juga memikirkan solusi agar media yang digunakan itu tidak memakan kapasitas penyimpanan yang cukup banyak karena banyaknya kapasitas penyimpanan pada *handphone* akan berpengaruh pada lambatnya proses kerja *handphone* itu sendiri, seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa materi Fiqih kebanyakan bersifat teori maka nantinya video pembelajaran yang digunakan itupun akan sangat penting dalam proses belajar peserta didik selama satu semester. Media *youtube* merupakan media baru yang cukup familiar bagi peserta didik untuk digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi Fiqih. Dengan berlandaskan pada beberapa hal tersebut, maka pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga. Walaupun baru beberapa video yang dibuat secara pribadi untuk dibagikan pada peserta didik, selain itu pendidik hanya membagikan tayangan milik orang lain yang sebelumnya telah disesuaikan dengan materi.

Sebagaimana telah disebutkan pada teori sebelumnya bahwasanya ketika video pembelajaran ditayangkan dengan konsep yang menarik tentunya akan mendorong semangat belajar peserta didik sehingga materi yang disampaikan pun akan menjadi lebih mudah untuk diterima dan

dipahami oleh mereka.⁶⁸ Berdasarkan pada teori tersebut maka hasil dari analisis terkait dengan dasar penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran fiqih kelas VI telah sesuai dimana memang dibutuhkan media yang menarik minat belajar peserta didik di era pandemi serta sesuai dengan keadaan peserta didik.

2. Analisis Proses Penerapan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga
 - a. Analisis Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah, S.Pd.I terkait dengan proses penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* khususnya dalam lingkup perencanaan dimana sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang pendidik diharuskan mempersiapkan beberapa hal yang nantinya akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Beberapa perencanaan yang dilakukan oleh beliau sebelum melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media *youtube* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat *channel youtube* jika pendidik menghendaki menggunakan video yang dibuat secara pribadi,
- 2) Memilih dan menyiapkan materi. Untuk materi yang dibuat langsung oleh pendidik maka seorang pendidik diharuskan membuat materi terlebih dahulu untuk kemudian dibuat video pembelajaran dan di publikasikan melalui *channel youtube* yang sebelumnya telah dibuat. Namun jika seorang pendidik menggunakan video milik orang lain yang sudah tersedia di *youtube*, maka seorang pendidik harus terlebih dahulu memilih dan menyesuaikan tayangan dengan materi yang seharusnya diberikan pada peserta didik.
- 3) Menyusun tujuan pembelajaran,
- 4) Menentukan metode pembelajaran,

⁶⁸ Agus Suradika, dkk, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya"... , hlm. 6.

- 5) Menentukan Langkah Pembelajaran,
- 6) Menentukan penilaian,

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih ialah jenis penilaian formatif dan sumatif.

Penerapan media *youtube* dalam pembelajaran Fiqih ini dilakukan oleh pendidik berdasarkan pada persiapan yang mereka siapkan sebelumnya, baik itu berupa materi, tujuan, metode, langkah, penilaian dan media yang matang sehingga nantinya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Seperti contohnya ketika akan melaksanakan pembelajaran dengan materi “Jual Beli, Jual Beli Yang dibolehkan dan Tidak Diperbolehkan, serta Makanan Halal dan Haram”, pendidik melakukan penjelasan terkait materi menggunakan video yang dibuat sendiri dengan beberapa slide PPT yang di isi dengan suara penjelasan dari beliau sendiri. Beliau mengupload video tersebut ke *youtube* kemudian membagikan link tersebut kepada peserta didik melalui *group* kelas. Setelah itu beliau meminta peserta didik menontonnya dan kemudian menjawab beberapa pertanyaan dan latihan yang diberikan melalui tulisan terpisah dengan tayangan *youtube* tersebut.

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Dimana semakin matang seseorang dalam menyusun sebuah perencanaan dalam pembelajaran, maka semakin baik dan efektif pula pembelajaran yang akan berlangsung sehingga nantinya tujuan dari suatu pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai dengan baik. Mengingat juga bahwa media pembelajaran berupa video tayangan di *youtube* yang menarik pastinya bisa meningkatkan minat serta semangat belajar peserta didik.⁶⁹ Dengan demikian, maka hasil analisis terkait dengan perencanaan penerapan

⁶⁹ Agus Suradika, dkk, “Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya”..., hlm. 6.

aplikasi *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih di kelas VI telah sesuai dimana memang dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang sebelum menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, dimana nantinya matangnya suatu perencanaan akan sangat berpengaruh pada proses jalannya kegiatan belajar mengajar.

b. Analisis Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada materi yang disampaikan oleh Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah selaku guru kelas VI materi Fiqih yaitu “Jual Beli, Jual Beli yang Diperbolehkan dan Tidak Diperbolehkan, Binatang Halal dan Haram, Makanan Halal dan Haram, serta Minuman Halal dan Haram”. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Lu'Lu' Nur Rokhmah memilih materi yang akan dibagikan link nya pada peserta didik. Jika itu bukan video yang beliau buat, maka beliau mencari kemudian menyesuaikannya dengan materi. Jika link video yang beliau bagikan adalah video yang beliau buat sendiri maka beliau tinggal hanya membagikannya saja pada peserta didik. Untuk materi yang dibuat secara pribadi ada 3 yaitu “Jual Beli, Jual Beli yang Diperbolehkan dan Tidak Diperbolehkan, serta Binatang Halal dan Haram” yang sebelumnya sudah disesuaikan dengan KI dan KD Fiqih kelas VI. Sedangkan untuk materi yang diambil dari tayangan *youtube* milik orang lain yaitu “Makanan Halal dan Haram serta Minuman Halal dan Haram” yang mana sebelum membagikan kedua materi tersebut beliau tonton terlebih dahulu untuk disesuaikan dengan materi yang seharusnya disampaikan pada peserta didik.
- 2) Beliau membuka pertemuan pada group kelas menggunakan tulisan jika tayangan video materi yang beliau bagikan itu bukan video yang beliau buat sendiri,

- 3) Beliau membagikan link youtube terkait dengan materi Fiqih “Jual Beli, Jual Beli yang Diperbolehkan dan Tidak Diperbolehkan, Binatang Halal dan Haram, Makanan Halal dan Haram, serta Minuman Halal dan Haram”.
- 4) Beliau meminta peserta didik menonton video tersebut.
- 5) Beliau membagikan beberapa soal melalui tulisan di *group* kelas, dan meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya di kertas untuk kemudian di kirimkan melalui chatt secara pribadi pada beliau dengan diberi durasi waktu pengiriman 1 x 24 jam.
- 6) Menutup kegiatan pembelajaran dengan kegiatan penutup jika tayangan video yang dibagikan itu bukan tayangan video yang beliau publikasikan secara pribadi melalui *channel youtube* nya.

Sesuai dengan teori sebelumnya bahwasanya dengan diterapkannya pembelajaran secara daring, maka kegiatan pembelajaran pun dialihkan dengan metode, media, dan strategi daring. Terdapat beberapa langkah dalam menerapkan media *youtube* secara daring, awalnya guru memberikan pengajaran melalui video yang diunggah ke *youtube*, didalam video tersebut terdapat berbagai tugas siswa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan hasilnya, kemudian siswa mengirimkan hasil pekerjaan yang ditugaskan oleh guru tersebut melalui video yang diupload di *youtube*.⁷⁰ Dengan demikian maka hasil dari analisis pelaksanaan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI sudah sesuai dengan teori, dimana langkah yang diteraopkan oleh pihak madrasah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI sudah sesuai dengan beberapa langkah yang tertera pada teori sebelumnya.

c. Analisis Evaluasi

⁷⁰ Lurita Sari, “Upaya Menaikan Kualitas pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19”..., hlm. 1083.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau Ibu Lu'lu' Nur Rokhmah, S.Pd.I pada pelajaran Fiqih untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi beliau melakukan observasi yang mana dilakukan dengan melihat seberapa banyak tayangan setelah di bagikannya link tersebut pada peserta didik selain itu juga pendidik kelas VI melihat seberapa cepat peserta didik mengumpulkan tugas yang sebelumnya sudah dibagikan di *group* kelas, kemudian pendidik juga memberikan tugas pada peserta didik yang dishare melalui *whatsapp group*. Tugas tersebut dapat berupa soal latihan untuk mengasah sejauh mana pemahaman mereka terhadap tayangan yang sebelumnya sudah mereka tonton di youtube ataupun juga berupa soal untuk membandingkan kemudian menelaah sebab dari adanya hal tersebut.

Dengan menggunakan berbagai macam jenis pertanyaan, dan memintanya untuk membandingkan kemudian menelaah sebab dari adanya sesuatu, maka pendidik akan menjadi lebih mudah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dalam memahami materi yang sudah diberikan melalui link *youtube* yang dibagikan. Peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan jika terlebih dahulu menonton *link youtube* tersebut, hal ini dikarenakan semua jawaban dari tugas yang berupa soal pertanyaan maupun perintah untuk membandingkan dan menelaah telah tersedia dalam tayangan *youtube*.

Untuk memberikan pertanyaan terkait dengan evaluasi beliau biasa melakukannya dengan menggabungkan sekaligus dengan penilaian, hal ini dilakukan dengan alasan agar nantinya siswa tidak merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik, karena peserta didik tidak hanya dibebani oleh satu tugas mata pelajaran namun juga mata pelajaran kelas VI lainnya.

Sebagaimana dituliskan pada teori sebelumnya bahwasanya dalam melaksanakan evaluasi penilaian pembelajaran Fiqih itu ada 2 teknik yang digunakan yaitu tes dan nontes. Teknik evaluasi dan

penilaian fikih di Madrasah Ibtidaiyah untuk semua kompetensi dasar meliputi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), yang mana penilaian sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik serta wawancara. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis, uji lisan serta penugasan. Penilaian keterampilan seorang pendidik bisa memperhitungkan lewat penilaian kerja, uji praktek, proyek serta portopolio.⁷¹ Dengan demikian, maka hasil analisis pelaksanaan penilaian evaluasi dalam pembelajaran Fiqih kelas VI dengan menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang disebutkan, dimana dalam penialain evaluasi pendidik menggunakan teknik tes dengan memberikan beberapa butir soal serta teknik nontes dengan melakukan observasi. Penilaian sikap dapat dilihat dari seberapa jujur peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, penilaian pengetahuan dapat dilihat dari ketepatan peserta didik dalam menjawab, dan penilaian keterampilan dari seberapa cepat peserta didik mengumpulkan jawaban dan seberapa kreatif peserta didik menuliskan penjelasan terkait dengan sebab adanya suatu hal.

3. Analisis Kendala Yang Dialami Oleh Pendidik, Peserta Didik, Dan Orang Tua Dari Peserta Didik Dalam Penerapan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Fiqih Kelas VI

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat, yaitu ada pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik kelas VI ditemukan beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran, diantara beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

- 1) Sulit mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran peserta didik,

⁷¹ Juanda Sikumbang, "Evaluasi Pembelajaran Fiqih Pada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Mi)", Jurnal Pendidikan dan Keislaman..., hlm. 78.

- 2) Tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran peserta didik,
 - 3) Kesulitan untuk meng upload di youtube karena memerlukan waktu yang lama,
 - 4) Pendidik membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan materi dengan video pembelajaran yang terkait.
- b. Peserta Didik
- 1) Kesulitan untuk memahami materi, karena masih penyesuaian dengan sistem tatap muka secara langsung,
 - 2) Munculnya rasa malas untuk memutar video, karena ada beberapa yang jaringannya masih susah.
- c. Orang Tua Peserta Didik
- 1) Sulit untuk mengawasi peserta didik untuk tidak menonton tayangan yang bukan materi pembelajaran,
 - 2) Sulit untuk mengkoordinasikan peserta didik dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan,
 - 3) Kuota yang digunakan menjadi lebih banyak karena peserta didik susah untuk dikoordinasikan agar tidak menonton tayangan selain materi.

Berdasarkan pada teori yang sebelumnya telah disebutkan bahwasanya media youtube ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang mana dari kekurangan ini dapat juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dilapangan, diantara kekurangan tersebut yaitu ketika media youtube digunakan sebagai media pembelajaran terdapat banyak tayangan video yang kurang bahkan tidak layak untuk ditayangkan secara umum. Kemudian, adanya beberapa komentar negatif yang tidak semua *channel* secara otomatis menghapus komentar negatif tersebut. Kurangnya interaksi komunikasi dan tidak dapat berdiskusi secara langsung pada saat itu juga.⁷² Dengan demikian maka hasil analisis terkait dengan kendala

⁷² Ririn Puspita Tutiasri, "Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19"..., hlm. 13.

yang dialami oleh pihak yang bersangkutan sesuai dengan teori diatas, dimana media youtube memang bukan media yang sempurna tetapi juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya beberapa kekurangan tersebut maka dapat menimbulkan beberapa kendala yang dapat terjadi dilapangan sehingga nantinya memungkinkan juga untuk menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik.

4. Analisis Solusi Yang Diberikan Oleh Pihak Madrasah, Pendidik, Serta Orang Tua Dari Peserta Didik Untuk Mengatasi Kendala Yang Dialami

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat, yaitu ada pihak madrasah, pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik kelas VI untuk mengatasi beberapa kendala yang ditemukan maka diberikan beberapa solusi, diantara solusi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

- 1) Terkait dengan kuota pembelajaran yang dikeluarkan cukup banyak namun diluar kebutuhan pembelajaran, maka pihak madrasah merapatkan denga orang tua peserta didik kelas VI sehingga ddidapatkan sebuah solusi bahwasanya kuota tersebut akan ditanggung oleh orang tua dari peserta didik,
- 2) Untuk kesulitan yang dialami pendidik dalam mengupload, dan peserta didik yang susah jaringan. Pihak madrasah telah memcfasilitasi *wifi* yang mana pendidik dapat mengakses kapanpun, dan peserta didik juga dapat datnang keseklah dengan pengawasan guru.

b. Peserta Didik

- 1) Sulit mengkoordinasi peserta didik, dalam hal ini beliau memberikan waktu pada peserta didik untuk mengumpulkan tugas paling lambat adalah 24 jam setelah tugas diberikan,
- 2) Untuk memantau kegiatan belajar peserta dididik secara langsung serta memudahkan pemahaman materi pada peserta didik, maka beliau mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka 1 bulan

sekali tetapi dibikin 3 keloter dengan durasi 1 jam dan tetap dengan protokol kesehatan,

- 3) Untuk waktu yang lama dalam menyesuaikan materi dengan video maka pendidik mencari materi jauh-jauh hari dan mematangkan lagi RPP yang dibuat.
- c. Orang Tua Peserta Didik
- 1) Menertibkan jam belajar peserta didik
 - 2) Mengawasi secara langsung dan menemani nya dalam menonton dan mengerjakan soal sehingga meminimalisir peserta didik utnuk menonton tayangan lainnya
 - 3) Memberikan apresiasi pada mereka yang mengerjakan sesuai dengan waktunya dan tidak memutar tayangan lainnya.

Berdasarkan pada teori yang sudah disebutkan sebelumnya bahwasanya jika seorang pendidik membiarkan beberapa kendala itu terjadi dan membiarkan peserta didik belajar dengan gaya konvensional maka yang terjadi adalah berkurangnya minat belajar peserta didik serta bosan dan meremehkan.⁷³ Dengan demikian maka hasil analisis terkait dengan solusi yang diberikan oleh pihak terkait sudah sesuai dengan teori yang disebutkan, dimana solusi tersebut digunakan utnuk mengatasi beberapa kendala yang terjadi dilapangan. Solusi ini diberikan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Pendaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga.

D. Peluang dan Hambatan Yang Tejadi Pada Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VI di MI Ma'arif NU Pendaruban Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga

Penggunaan media pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI cukup berpengaruh pada proses meningkatkan kualitas

⁷³ Achmad Baihaqi, dkk, "Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di SMK nurul Yaqin Sampang"..., hlm. 86.

pendidikan, diantaranya yaitu memberikan peluang atau membuka kesempatan komunikasi antara peserta didik, bahan belajar yang tidak terikat oleh ruang dan waktu.⁷⁴ Oleh karena itu, penggunaan VI media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI dapat menumbuhkan konsep baru dalam kegiatan pembelajaran Fiqih yang tidak perlu terikat oleh ruang dan waktu yang sama, sehingga dapat membentuk keefektifan dan keefisienan dalam kegiatan belajar mengajar.

Diterapkannya *youtube* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih di kelas VI MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga ini pastinya tidak hanya memberikan peluang yang bersifat positif saja, ada beberapa hal yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *youtube*, diantara beberapa hal yang bisa menjadi hambatan dalam penerapan *youtube* sebagai media pembelajaran ialah sebagai berikut:

1. Hancurnya moral generasi bangsa. Hal ini dikarenakan tontonan dalam aplikasi *youtube* yang sangat beraneka ragam dan tidak ada batasan penggunaannya. Apalagi di tengah berbagai macam kelebihan yang ditawarkan oleh perkembangan internet bagi peradaban manusia, selalu ditemukan problematika terkait dengan pelanggaran aspek etis di dalamnya.⁷⁵
2. Keterbatasan jaringan internet. Seperti diketahui bahwasanya tidak semua lokasi memiliki jaringan internet yang baik, sedangkan pembelajaran di era pandemi ini sangat bergantung pada sebuah jaringan internet. Selain jaringan internet yang baik, biaya yang dikeluarkan untuk membeli kuota internet pun cukup besar walaupun tergantung dari pemakaian masing-masing individu. Keterbatasan pada jaringan internet akan berakibat pada

⁷⁴ Agus Suradika, dkk, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya"..., hlm. 2.

⁷⁵ Agus Suradika, dkk, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020, hlm. 4.

penumpukan tugas peserta didik. Keterbatasan ini tidak hanya terjadi pada peserta didik saja namun juga bagi seorang pendidik. Kurang maksimalnya penggunaan sumber belajar akan berpengaruh terhadap tingkat respon anak terhadap pembelajaran,⁷⁶

3. Keterbatasan seorang pendidik untuk membuat suatu konten video materi yang menarik, hal ini dapat menjadi peluang kegagalan dalam mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Peran pendidik dalam pembelajaran di era pandemi ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi efektivitas dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran secara daring.⁷⁷
4. Peran pendidik tidak lagi menjadi dominan, hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan orang tua lah yang memiliki peran penting dalam kegiatan belajar peserta didik di rumah.

E. Solusi Yang Ditawarkan Untuk Mengatasi Peluang dan Hambatan Yang Terjadi

Sebagai seorang pendidik, ketika menemui permasalahan yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar maka harus mencari berbagai macam solusi untuk mengatasi permasalahan yang menghambat tersebut. Adapun beberapa alternatif solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut ialah:

1. Adanya kerja sama yang baik antara pihak madrasah terkhusus pendidik dengan orang tua dari peserta didik, yang mana nantinya orang tua dapat secara langsung memastikan dan mengawasi tayangan yang ditonton oleh peserta didik sehingga dapat meminimalisir tayangan yang tidak seharusnya dan tidak layak untuk peserta didik tonton,
2. Pihak madrasah menyediakan fasilitas berupa jaringan *wifi* yang dapat diakses oleh setiap peserta didik dan pendidik, yang mana ketika peserta didik akan menggunakan fasilitas *wifi* maka diharuskan datang ke

⁷⁶ Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22 No. 1, April 2020, hlm. 67.

⁷⁷ Agus Suradika, dkk, "Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020, hlm. 4.

madrasah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, serta jumlah peserta didik akan dibatasi ketika memasuki area madrasah,

3. Pendidik dapat mengikuti pelatihan-pelatihan untuk membuat konten video materi yang menarik secara individu melalui beberapa pelatihan yang dilakukan secara daring atau mungkin bisa dengan menonton tayangan tayang di youtube terkait dengan beberapa hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dari konten video materi yang dibuat. Pihak madrasah juga bisa mengadakan pelatihan bersama pendidik dengan mengundang pemateri yang sudah handal terkait dengan pembuatan video pembelajaran yang menarik,
4. Seorang pendidik harus tetap memonitori perkembangan kegiatan belajar mengajar peserta didik di rumah, komunikasi juga harus terjalin dengan baik antara pendidik dan orang tua peserta didik agar kemandirian belajar yang ditekankan selama masa pandemik Covid 19 dapat tercapai.

Selain beberapa solusi yang ditawarkan di atas, peneliti juga akan memberikan beberapa solusi untuk mengatasi peluang dan hambatan yang terjadi pada penerapan media pembelajaran berbasis youtube dalam pembelajaran Fiqih kelas VI, diantaranya yaitu:

1. *Parenting*

Pendidikan pertama bagi seorang anak ialah keluarga. Anggota keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mendampingi proses pendidikan anak dalam lingkungan keluarga. Di era pandemi ini pembelajaran tak lagi dilakukan di sekolah, namun dilakukan di rumah dengan menggunakan media pendukung seperti *handphone*. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan *handphone* sebagai sarana peserta didik dalam belajar, maka peran orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar peserta didik pun semakin kuat. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar anak dirumah, diantaranya yaitu :

- a. Manajemen waktu dalam menggunakan *handphone*,
- b. Pendampingan dalam menggunakan *handphone*,
- c. Memantau aktivitas pencarian peserta didik pada *handphone*,
- d. Menerapkan *screen time* pada *handphone*.

2. Pemanfaatan Aplikasi *Youtube Kids*

Pemanfaatan aplikasi *youtube kids* ini adalah untuk mengantisipasi peserta didik mengakses atau menonton tayangan yang tidak pantas untuk mereka tonton di usia mereka. Aplikasi ini juga tentunya merupakan salah satu media yang mampu mempermudah orang tua dalam mendampingi anaknya ketika menggunakan *handphone*. *Youtube Kids* dapat membantu perkembangan kognitif peserta didik karena tayangan yang disajikan cenderung memiliki nilai yang positif bagi peserta didik serta dapat digunakan sebagai media belajar peserta didik.

3. Kerja Kelompok

Kerja kelompok yang dimaksud disini ialah dimana peserta didik yang mengalami permasalahan dalam jaringan dan kuota internet disarankan untuk bisa melakukan kerja kelompok dalam satu daerah, seperti misalnya ketika ada beberapa peserta didik mengalami permasalahan berupa kesusahan mencari jaringan internet, maka dia bisa ikut menonton tayangan youtube dengan temannya yang memiliki akses jaringan yang baik. Ketika peserta didik mengalami keterbatasan kuota internet maka bisa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari beberapa anak kemudian menontonnya secara bersamaan dengan menggunakan satu *handphone* yang mana nantinya masing-masing dari peserta didik melakukan iuran untuk mengganti kuota yang digunakan, walaupun tetap mengeluarkan uang namun setidaknya lebih meminimalisir pengeluaran untuk kuota internet. Dan tentunya protokol kesehatan harus tetap diperhatikan dan diutamakan.

4. *Volunteer*

Volunteer atau relawan merupakan seorang sukarelawan yang meluangkan waktu dan kemampuannya dalam suatu bidang seperti

pendidikan, kemanusiaan, sosial, dan lain sebagainya. *Volunteer* yang peneliti maksud disini ialah dimana ketika ada seorang mahasiswa atau siapapun yang mampu dalam bidang pengelolaan youtube dan pandai dalam membuat video pembelajaran yang menarik, bisa dimanfaatkan oleh pihak madrasah untuk mengajari para pendidik dalam pengelolaan media youtube serta pembuatan video pembelajaran yang menarik. Sehingga nantinya pendidik mampu secara individu membuat video pembelajaran yang menarik secara individu dan mempublikasikannya pada channel pribadi masing masing.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pada penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI ini, peneliti membaginya menjadi 3 tahapan yaitu ada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan yang terakhir ada tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan penggunaan media *youtube* pendidik mempersiapkan beberapa hal, di antaranya yaitu membuat *channel youtube*. Tahap pelaksanaan, tahapan ini terbagi menjadi 3, yaitu ada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahapan yang ketiga yaitu ada evaluasi, dimana pada tahapan ini pendidik menggunakan penilaian formatif dan sumatif.

Seiring berjalannya penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran Fiqih kelas VI, ditemukan beberapa kendala oleh pihak-pihak yang terkait yaitu pendidik, peserta didik, serta orang tua dari peserta didik. Pendidik mengalami kendala salah satunya kesulitan untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran peserta didik. Kendala yang dialami peserta didik sendiri salah satunya ialah kesulitan untuk memahami materi. Orang tua dari peserta didik juga mengalami beberapa kendala, salah satunya yaitu mereka kesulitan untuk mengawasi peserta didik untuk tidak menonton tayangan yang bukan materi pembelajaran. beberapa solusi telah diberikan oleh pihak terkait guna mengatasi kendala yang terjadi. Ada juga beberapa hal yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *youtube*, di antaranya ialah hancurnya moral generasi bangsa, dan keterbatasan jaringan internet. Alternatif solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi

hambatan tersebut ialah adanya kerja sama yang baik antara pihak madrasah terkhusus pendidik dengan orang tua dari peserta didik.

B. Saran

Guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga terutama yang mana berkaitan dengan penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran Fiqih kelas VI, maka perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan dan saran-saran:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga alangkah baiknya jika sering melaksanakan bimbingan dan evaluasi kepada pendidik terkait penerapan media pembelajaran berbasis *youtube* ini, yang mana nantinya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari pelaksanaan suatu pembelajaran. Selain itu kepala madrasah juga bisa mengadakan pelatihan dengan pendidik dengan mendatangkan pemateri handal terkait pengelolaan aplikasi media *youtube*, sehingga nantinya pendidik di MI Ma'arif NU Penaruban Kec. Bukateja Kab. Purbalingga akan menjadi lebih handal dalam menggunakan *youtube* dan membuat video pembelajaran lebih menarik lagi.

2. Pendidik Kelas VI

Bagi pendidik kelas VI, peneliti memberikan saran agar alangkah baiknya video pembelajaran yang dibagikan pada peserta didik itu lebih sering untuk dibuat sendiri secara individu, selain itu juga pendidik kelas VI dapat lebih meningkatkan kreativitas dalam membuat video pembelajaran seperti menambahkan animasi lebih banyak lagi sehingga peserta didik lebih tertarik lagi untuk menonton tayangan *youtube* tersebut. Proses diskusi juga bisa sesekali dilakukan pada kolom komentar ataupun dibuat kelompok dengan penayangan bersama sehingga nantinya akan melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam mendiskusikan suatu materi. Dalam sistem penilaian dan evaluasi seorang pendidik juga bisa untuk lebih memperkaya dengan berbagai macam jenis soal penilaian,

tidak hanya menonton dengan pemberian tugas tertulis, seperti bisa diminta untuk mengulas materi dengan dibuat rekaman atau video animasi lainnya sehingga peserta didik akan lebih terbuka kembali pada teknologi di era sekarang ini.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik kelas VI alangkah baiknya jika lebih disiplin lagi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan media *youtube*, menggunakan media *youtube* dengan baik, dan tidak menyelewengkan kepercayaan yang diberikan orang tua sehingga nantinya dapat berdampak positif bagi diri sendiri.

4. Orang Tua dari Peserta Didik

Bagi orang tua dari peserta didik kelas VI, alangkah baiknya jika lebih bisa untuk mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kesabaran sehingga mood dari peserta didik akan tetap baik, selain itu orang tua juga diharapkan untuk dapat memotivasi peserta didik agar semangat dalam menyimak tayangan materi serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang mana sudah memberikan peneliti kelancaran dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik semata-mata ialah sebab pertolongan dan petunjuk-Nya. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada Bapak Ahmad Sahnun, S.Ud.,M.Pd.I yang mana telah meluangkan banyak waktu dan kesabaran dalam membimbing peneliti sehingga tugas akhir berupa skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini pastinya banyak sekali ditemukan kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu peneliti dengan lapang mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan bagi peneliti ke depannya. Tidak lupa juga, peneliti memohon maaf sebesar-besarnya atas kesalahan yang ada. Dengan

segala keterbatasan, kekurangan dan kelemahan serta kerendahan hati yang peneliti miliki, peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak kebaikan dan manfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Baihaqi Achmad, dkk. 2021. *Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di SMK nurul Yaqin Sampang*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 1.
- Falahudin Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara. Vol. 1 No. 4.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih*. (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Hanum Numiek Sulisty. 2013. *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol. 3 No. 1.
- Herliandry Luh Devi, dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22 No. 1.
- Ira Anisa Prawinangun. 2019. *Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Jannah Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. (Banjarmasin: Antasari Press).
- K. Gilang R. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era Covid-19*. (Banyumas: Lutfi Gilang).
- Masykur Rizqillah Mohamad. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4 No 2.
- Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar Nusantara. 2021. *Teknologi Untuk Masa Depan Hadir di Pembelajaran Masa Kini*. (Tangerang Selatan: Lentera Hati).
- Ningsih Wirdha dan Mardhatillah. 2016. *Penerapan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan pada Materi Hubungan Antara SDA dengan Lingkungan Siswa Kelas IV SD N Teungoh Kecamatan Kaway XVI*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 3 No. 2.
- Nugroho Syarifudin. 2020. *Upaya Penerapan Media Youtube dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan*. Jurnal Ilmiah Sarasvati. Vol. 2 No. 1.

- Pribadi Benny A. 2019. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Prenamedia Group).
- Rosyid, Moh. Syaiful, dkk. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. (Malang: CV. Literasi Nusantara).
- Sari Lurita. 2020. *Upaya Menaikan Kualitas pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Taawadhu'*. Vol. 4 No. 1.
- Sari Nilam, dkk. 2020. *Analisis Penggunaan Media Google Classroom terhadap Proses Belajar Mengajar pada Mahasiswa PGSD Universitas Quality Selama Masa Bencana Pandemi Covid-19*. *Journal of Education and Teaching*, Vol. 1 No. 1.
- Sari Saptia. 2019. *Literasi Media Pada Generasi Milenial di Era Digital*. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. Vol.6 No.2.
- Setiadi Erik Fahrion, dkk. 2019. *Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial*. *Journal of Civic Education*. Vol. 2 No. 4.
- Sikumbang Juanda. 2021. *Evaluasi pembelajaran Fiqih Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. IV No.1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV).
- Suradika Agus, dkk., 2020. *Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiya*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.
- Sutarti titin dan Astuti Widhi. 2021. *Dampak Media Youtube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreativitas bagi Kaum Milenial*. *Jurnal Widya aksara*. Vol. 26 No. 1.
- Syarifuddin Amir. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqih*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Tutiasri Ririn Puspita, dkk. 2020. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, dan Keamanan (KOMASKAM)*. Vol. 2 No. 2.

- Wahyuningtyas, dkk. 2020. *Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Edukatif Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1.
- Widoyoko Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Widyantar,IMS dan Rasna, IW. 2020. *Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol. 9 No. 2.

